

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

LAPORAN KHUSUS

**LGBT; Merangkul Korban,
Menolak Legalisasi**

INTERNASIONAL

**Sudan Memanas,
Puluhan Ribu Mengungsi**

RAGAM

**Semangat Fatin
Menggapai Mimpi**

RIHLAH

**Nikmatnya Buah
Naga Cirangkong**

Sang

PEMBENTANG KEBAIKAN



Hadiah Terbaik untuk **Bunda**

Wakaf Anda, pahala yang mengalir tiada henti

Setiap wakaf yang kita tunaikan dan wakaf yang di atasnamakan orang tua akan mengalirkan pahala tiada henti.

Salurkan Wakaf Melalui Uang untuk Program Produktif:

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

SNAP QR Code di bawah ini untuk
menyimak program, atau klik



<http://gcw69b.com/gt3gZms2he>

 **741 6050**
(021)



Tabung Wakaf Indonesia



@Tabung Wakaf



28739E76



DOMPET
DHUAFa

INDONESIA SIAP SIAGA

Bersama Kita Bantu Korban Bencana

BCA 237.304.7171

BNI Syariah 1111.5555.64

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompetdhuafa.org



ARUS UTAMA

10 Sang Pembentang Kebaikan



LAPORAN KHUSUS

28 Merangkul Korban, Menolak Legalisasi



ARUS UTAMA

17 Kiprah Para Relawan

SENARAI



INFOGRAFIS

7 | Siaga Banjir !

OASE

26 | Hidup yang ada *feel*-nya

RIHLAH

36 | Nikmatnya Buah Naga Cirangkong

INTERNASIONAL

42 | Sudan Kembali Memanas, Puluhan Ribu Mengungsi

KOMUNITAS

48 | Melestarikan Kesenian Sunda Yang Hampir Punah

BERANDA

59 | Kawal Rita Agar Terbebas Dari Tiang Gantungan

RAGAM

60 | Semangat Fatin Menggapai Mimpi



SURAT PEMBACA

Komentar dan Saran untuk Majalah SC Terbaru

Assalamu'alaikum
Redaksi yang terhormat,
Sebagai majalah yang diterbitkan oleh lembaga zakat, mengapa di majalah SC tidak dimuat konsultasi zakat, infak, dan wakaf?
(Ayummy- Depok)

Terima kasih

Jawaban:

Terima kasih atas masukannya, kami akan mempertimbangkan di edisi selanjutnya.



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi: S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan
Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Sunarto, Abdurrahman Usman, Dhoni Marlan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Sirkulasi: Dinar Dona

Iklan & CSR : Suheng (+62 812 80797980).

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Allah Sang Pencipta mengirim relawan seperti menghadirkan pohon kelapa di permukaan bumi. Lidinya dapat dijadikan sapu, daunnya dapat menjadi bungkus ketupat, batangnya dapat menjadi papan rumah, buah muda dapat mengembalikan kesegaran tubuh, buah tua dapat menjadi santan untuk dapat dijadikan berbagai menu makanan, akarnya dapat menjadi obat alternatif.

Sama halnya dengan relawan, apapun profesinya dan apapun latar belakangnya dia akan hadir menebar kebaikan untuk kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya. Relawan sosial hadir tanpa pamrih. Relawan akan muncul dengan semangat keikhlasan. Ia muncul sendiri atau bersama dalam bentuk gerakan sosial. Hanya nilailah yang menyatukan mereka.

Edisi ini kami menghadirkan topik utama tentang kerelawanan, seiring dengan banyaknya bencana yang menimpa Indonesia belakangan ini. Banjir dan tanah longsor membuat kita prihatin, sekaligus menjadi ladang amal bagi relawan. Bagi kami, relawan adalah **pembentang kebaikan**, mereka berkerja tanpa pamrih untuk kebaikan sesama di setiap momen kemanusiaan.

Selain itu, di edisi ini kami hadirkan juga ulasan khusus tentang LGBT yang sempat menghangat belakangan ini. Tak kalah pentingnya tentang KTT LB OKI ke-5 tentang Palestina yang digelar di Jakarta beberapa waktu lalu.

Banyak lagi, yang kami ulas di edisi ini. Selamat memetik kebaikan.

Wassalam

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

SIAGA BANJIR!

Hujan deras yang mengguyur membuat sejumlah daerah terendam banjir. Dampak banjir yang terjadi cukup besar, baik ekonomi maupun sosial.

**KORBAN
TEWAS
TOTAL**



6

ORANG

**SAWAH
TERENDAM**



1709

HA

**KORBAN
TERDAMPAK**



220.789

JIWA

**JUMLAH
RUMAH
TERENDAM**



14.165

RUMAH

**TOTAL
JEMBATAN
TERPUTUS**



15

JEMBATAN

JUMLAH BANTUAN



RP 849 JUTA

*dari berbagai sumber

KORBAN TERDAMPAK BANJIR JABODETABEK

DKI JAKARTA

● 250 warga

Kelurahan Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat

● 60 warga

mengungsi, 122 rumah terendam di Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan

● 30 warga

mengungsi, 65 rumah terendam di Pondok Labu, Jakarta Selatan

TANGERANG

● 120 warga

Desa Cibadak, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang mengungsi. 10 desa di Kabupaten Tangerang terkena banjir dan puluhan ribu terendam.

BOGOR

● 30 warga

terendam akibat luapan air situ gede, Kota Bogor.

BEKASI

● 400 warga

terdampak banjir karena meluapnya kali Bekasi

*data hingga awal Maret 2016



www.kemansiaan.id



@kemansiaan_id



Kantor Berita Kemansiaan



Kantor Berita Kemansiaan





RENANG DI JALAN

Foto : Virga Agesta/KBK

Sejumlah anak terlihat asyik bermain di tengah jalan Kelurahan Gembor, Kecamatan Periuk, Tangerang yang tergenang banjir pada 3 Maret 2016 lalu. Mereka tak memperdulikan keselamatan, karena banyak kendaraan melintas.



SANG PEMBENTANG KEBAIKAN

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MUTAKHIR MEMANG MEMUNGKINKAN SETIAP ORANG AMBIL BAGIAN DALAM KEGIATAN SOSIAL-KEMANUSIAAN.

Seperti ada yang menggerakkan, dengan reflek, kakinya berayun ratusan langkah ketika tiba-tiba dinding rumah begetar diiringi bunyi gemuruh. Hari itu, matahari masih belum sempurna terlihat, sautan kokok ayam pun masih nyaring terdengar, tapi semuanya berubah dengan teriakan dan tangisan.

"*Ndang metu, ono lindu,*" terdengar suara lantang ayahnya, yang diingat Subadar.

Semua menjadi kacau, semua berlari tak beraturan, dan semua mencoba menyelamatkan diri, mencari tempat perlindungan yang paling tinggi. Tayangan berita tentang Aceh dua tahun sebelumnya begitu membekas di benak warga. Olehnya, tak perlu lagi memverifikasi berita itu, semua tunggang lenggang menyelamatkan diri.

Kejadian gempa tektonik berkekuatan 5,9 SR yang mengguncang Yogyakarta dan Bantul sepuluh tahun lalu masih melekat di ingatan Subadar. Meski keluarganya tak ada yang menjadi korban, namun kesedihan tetap merasuki. Karena rumah yang selama ini menaungi hancur berkeping. Demikian pula rumah-rumah yang berada di sekitarnya. Diketahui 80 persen rumah dan infrastruktur desa rusak, 12 orang tetangganya diketahui wafat akibat bencana itu.



Bencana Gempa Jogja 2006 juga membawa kesan tersendiri bagi Badar, demikian ia akrab disapa. Dari peristiwa inilah Badar kemudian mengenal dunia kerelawanan. Saat desanya porak poranda, banyak lembaga kemanusiaan yang datang untuk membantu, salah satunya Dompot Dhuafa. Tidak sekedar menyalurkan bantuan, Dompot Dhuafa juga mengajak warga, utamanya pemuda untuk bangkit dan bergerak membangun kembali kehidupan.

“Pemuda desa dikumpulkan. Kami dijadikan relawan Dompot Dhuafa, yang hingga kini masih solid,” tuturnya mengenang.

Saat itu ia dan teman-teman di desanya dilibatkan dalam program Jogja Guyub. Program penataan lingkungan yang terkena dampak gempa. Mulai dari membersihkan lingkungan, penyediaan makanan siap saji untuk pengungsi, hingga mendirikan pasar darurat agar kegiatan ekonomi bisa kembali berjalan.

Keterlibatan aktif Badar untuk membantu sesama tidak berhenti setelah desanya pulih. Ia pun

“Badar beralasan, dengan menjadi relawan kebencanaan, ia bisa terus menabar manfaat, menolong orang yang tertimpa musibah.”

memutuskan bergabung secara penuh menjadi relawan kebencanaan Dompot Dhuafa.

“Jaringan relawan kami terlibat dalam berbagai aksi kemanusiaan Dompot Dhuafa di Jogja dan Jawa Tengah, mulai dari longsor di Karanganyar, banjir di Boyolali, Magelang, hingga letusan gunung Merapi 2010 lalu,” jelasnya.

Badar selalu hadir di setiap bencana, apa pun peran dan tugas yang diberikan kepadanya. Mulai dari mengevakuasi warga, melayani pengungsi, hingga hanya sekedar angkat-angkat logistik. Semua itu dilakukan dengan senang hati.

Bahkan, Badar juga sempat “ditarik” ke Jakarta dan bergabung bersama tim Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa. “Saya tak lagi

mendapat tugas di Jogja dan sekitarnya, tapi beberapa wilayah lainnya di Indonesia. Mulai dari Aceh, Ambon, dan yang lainnya,” tukasnya.

Badar beralasan, dengan menjadi relawan kebencanaan, ia bisa terus menabar manfaat, menolong orang yang tertimpa musibah. “Seperti ketika lembaga ini menolong kami sepuluh tahun lalu,” pungkasnya.

Kisah badar di atas setidaknya memberikan gambaran kepada kita betapa banyak orang yang masih memiliki sikap altruisme yang tinggi. **Lalu, sebenarnya siapa kah yang disebut relawan itu?**

Relawan—dalam kaidah resmi Bahasa Indonesia disebut sukarelawan—memiliki makna orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela, tanpa paksaan atau karena kewajiban. Dalam bahasa lain kita kerap menggunakan kata “volunteer”, yang memiliki makna kurang lebih sama, yaitu kegiatan altruistik tanpa pamrih. Kata “volunteer” sendiri mengadopsi dari bahasa Perancis abad pertengahan, “*voluntaire*”. Kata ini dipakai bagi orang yang menawarkan dirinya dalam dinas militer (*militay service*).

Dalam perkembangannya, kata *volunteer* lebih melekat pada aktivis sosial yang bekerja tanpa pamrih, baik itu berafiliasi dengan organisasi/ lembaga/komunitas tertentu, maupun bergerak secara individu. Mereka yang mendukung aktivitas-aktivitas sosial kemanusiaan bisa disebut relawan, apa pun peran dan dukungannya.

Tidak ada data akurat berapa jumlah relawan di dunia? Karena memang, hampir sebagian besar relawan adalah orang bebas yang bekerja tanpa pamrih dan ikatan. Namun sekedar gambaran, State of the World's Volunteerism Report 2011 merilis, ada 13,1 juta relawan yang aktif di Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (IFRC). Donasi yang mereka sumbangkan mencapai US\$ 6 miliar, dengan penerima manfaat hingga 30 juta orang di tahun 2009.

Johns Hopkins Comparative Nonprofit Sector Project (CNP) pernah menghitung, jumlah volunteer seluruh dunia mencapai 140 juta. Jika relawan itu berhimpun menjadi satu negara, maka populasinya menempati urutan ke-9 negara dengan jumlah penduduk terbanyak, setelah Pakistan, Bangladesh, dan Rusia.

Salah seorang aktivis kemanusiaan senior, Bambang Suherman menegaskan, seorang relawan tidak lagi identik kepada mereka yang turun ke lapangan dalam menjalankan aktivitas sosial kemanusiaan. "Orang yang memberikan donasi untuk lembaga kemanusiaan, membantu menyebarkan informasi kemanusiaan via media sosial juga bisa dikategorikan sebagai relawan," ujarnya.

Perkembangan teknologi mutakhir memang memungkinkan setiap orang ambil bagian dalam kegiatan sosial-kemanusiaan. Orang yang suka dan pandai menulis bisa membantu melalui tulisannya. Tak sedikit contoh tentang gerakan sosial yang berangkat dari sebuah tulisan. Orang yang hobi

Laporan Biro Statistik Departemen Tenaga Kerja AS tahun 2004 menyebutkan, sebanyak

62,8 juta orang lebih telah mengajukan diri sebagai tenaga sukarela dalam 12 bulan.

Sementara di Australia pada tahun 2007 diketahui ada **5,2 juta** orang bekerja untuk layanan sosial dengan nilai **713 juta jam**. Nilai pekerjaan mereka, jika dikonversi dengan upah, bisa mencapai AU\$ **14,6 miliar**.



fotografi juga bisa membidik foto-foto humanis, yang memancing empati dan peduli masyarakat. "Apa pun profesi dan latar belakang kita, kita bisa membawa kebaikan bagi sesama," tambah Bambang.

Ketua Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI), Parni Hadi mengibaratkan seorang relawan seperti pohon kelapa yang memiliki banyak manfaat. Lidinya dapat menjadi sapu, daunnya bisa dipakai sebagai bungkus ketupat. "Batangnya bisa menopang bangunan, buah dan santannya pun menjadi nutrisi yang

menyehatkan," ujarnya.

Apa yang melatari sehingga mau terlibat dalam aktivitas kerelawanan? Ada nilai yang diperjuangkan para relawan. Ada tujuan-tujuan besar yang melandasi aktivitas kerelawanan, baik itu kemanusiaan maupun keadilan sosial. Seseorang yang memegang teguh nilai-nilai yang diperjuangkan, akan memunculkan sikap kerelawanan dalam tindakan-tindakan sosialnya.

Peran relawan sangat besar. Mereka selalu berada di bagian terpenting dalam setiap perubahan sosial. [Amirul Hasan]

DISASTER MANAGEMENT CENTRE (DMC) DOMPET DHUAFA

SIAGA BENCANA 24 JAM

Mata Sepnurmudin masih terasa berat. Hampir satu malam suntuk ia terjaga. Sekuat tenaga ia berusaha tidak memicingkan mata. Dipandanginya layar monitor yang terpasang di dinding. Pagi itu seorang penyiar berparas ayu membacakan berita di salah satu stasiun televisi swasta.

Bukan penyiar ayu itu yang menjadi perhatian Asep, demikian ia biasa disapa, tapi teks berjalan yang ada di bagian bawah televisi itu yang membuat mata Asep terbelalak. “Bencana longsor terjadi di Desa Mukapayung, Cililin, Bandung Barat,” demikian kira-kira isi tulisan teks berjalan itu.

Asep mencoba meyakinkan diri,

ia pun segera membuka berbagai situs berita nasional. Benar saja, informasi awal yang diperolehnya menyebutkan beberapa orang warga masih tertimbun tanah longsor.

Tak menunggu waktu lama, Asep segera menghubungi tim Dompot Dhuafa Jawa Barat untuk meminta bantuan *assessment* sekaligus memastikan bahwa tim lokal sudah bergerak. Bersyukur tim *Rescue* Dompot Dhuafa Jabar sudah mulai bergerak ke Cililin untuk melakukan aksi respon kebencanaan sesuai standar dan prosedur yang berlaku.

Asep pun kembali berkutat dengan layar monitor di depannya. Kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf ia ketik untuk bahan laporan

kepada atasannya. Laporan itu menjadi penting sebagai dasar tindakan yang akan diambil oleh kantornya.

Cerita singkat di atas adalah gambaran lazim yang terjadi di lantai 3 kantor Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, yang berlokasi di Jalan Pahlawan Nomor 34 Rempoa Ciputat Tangerang Selatan. Meski libur, bangunan tiga lantai bercat hijau itu tak pernah kosong.

Di salah satu sudut ruangan, selalu saja ada tim yang terdiri dari 3-4 orang yang berjaga dan bersiaga. Secara bergantian mereka mengawasi tiga layar monitor *flat* yang terpasang di dinding, dan menayangkan berbagai *channel* televisi. Selain itu, beberapa





layar komputer dan radio juga terus mereka pantau jika sewaktu-waktu ada kejadian bencana yang terjadi, baik itu kebakaran, longsor, banjir bandang, gunung meletus, hingga gempa bumi.

Tugas para awak DMC layaknya pemadam kebakaran yang siaga 24 jam *non-stop*. Mereka yang kebetulan mendapat tugas piket dituntut untuk selalu waspada dan siaga jika bencana terjadi. Dalam *Standard Operating Procedure (SOP)* yang dibuat, selambat-lambatnya tim respon harus sudah sampai di TKB (Tempat Kejadian Bencana) empat jam, jika bencana itu terjadi di dalam kota. Tapi jika bencana terjadi di luar daerah, paling telat 2 x 24 jam tim sudah harus tiba di lokasi.

Untuk menyiasati itu DMC telah menjalin kemitraan dengan berbagai elemen masyarakat di seluruh Nusantara yang dinamakan dengan Jaringan Peduli Indonesia.

“Mereka adalah jangkar DMC di daerah yang siap membantu untuk mengakses data di awal kejadian bencana,” ujar Asep Beny, Direktur

DMC kepada SwaraCinta.

Data awal itu yang menjadi acuan bagi tim di Jakarta untuk menentukan jenis aksi yang akan diturunkan di lokasi bencana, berapa bantuan yang akan dibawa dan bagaimana cara membawanya. Data ini juga menjadi penting diketahui tim di Jakarta agar bisa

menentukan Tim Respon yang akan diberangkatkan juga gampang-gampang susah. Bencana yang datang tak kenal waktu, kadang tengah malam, kadang subuh. Atau terkadang sore hari ketika kami sudah siap pulang kantor.

”

diputuskan apakah tim harus berangkat atau tidak, apakah tim yang turun bisa mengakses lokasi bencana dengan lancar atau tidak. Dengan demikian, aksi yang dilakukan tepat guna, dan bantuan yang

disalurkan pun bisa tepat sasaran.

“Jangan sampai DMC membawa aneka bantuan, yang membawanya pun sulit, ternyata ketika tiba di lokasi, bantuan itu tidak dibutuhkan. Atau bahan bantuan itu ternyata cukup didatangkan dari daerah terdekat, bukan dari Jakarta,” jelas Asep.

Selain itu, menentukan Tim Respon yang akan diberangkatkan juga gampang-gampang susah. Bencana yang datang tak kenal waktu, kadang tengah malam, kadang subuh. “Atau terkadang sore hari ketika kami sudah siap pulang kantor,” tukas Iskandar Darussalam, personil DMC lainnya.

Meski demikian, organisasi ini sangat humanis, tidak kaku seperti robot. Alasan-alasan tertentu dapat menggugurkan mereka dari penugasan lapangan. Pada intinya, diupayakan tim yang diterjunkan dapat menjalankan misi dengan baik di daerah penugasan. Untuk tim yang siap, cakap, dan dalam kondisi terbaik yang akan diterjunkan.

“Kita tentu tidak bisa memaksakan si A untuk berangkat sementara kondisi fisiknya sedang tidak prima, atau ia tengah ada masalah di keluarganya. Pertimbangan-pertimbangan semacam itu tetap menjadi acuan dalam menentukan tim yang akan diterjunkan,” kata Iskandar.

KIPRAH PARA RELAWAN

ADA BANYAK CARA UNTUK BERBAGI DAN BERGUNA BAGI SESAMA. YANG TERPENTING KITA MEMILIKI KESADARAN UNTUK SELALU PEDULI

Indonesia tidak saja dikenal dengan kekayaan alam dan keindahannya. Ia juga dikenal dengan keramahan penduduknya. Adat ketimuran yang menjadi pakaian sehari-hari masyarakatnya, menimbulkan kesan baik bagi setiap orang yang berinteraksi dengan masyarakat Indonesia.

Bukan sekedar ramah, tapi masyarakat Indonesia juga penolong. Ia dengan segera akan bertindak secara mandiri atau bersama-sama apabila melihat manusia lainnya membutuhkan pertolongan atau tertimpa kesusahan.

Berikut adalah aksi-aksi kebaikan yang dilakukan para relawan.

NUNUNG HASANAH (39 TAHUN) RELAWAN POSYANDU DAN POS SEHAT

Hampir separuh usia dari Nunung Hasanah (39 tahun), dimanfaatkan menjadi relawan. Salahsatunya menjadi Kader Posyandu dan Kader Pos Sehat. Bukan itu saja, ia juga rajin menolong masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk mendapatkan pengobatan yang layak, apabila ada yang sakit.

“Dari usia anak saya yang paling besar berusia tiga tahun, saya sudah mulai aktif menjadi Kader Posyandu,” kenang Ibu dari dua anak ini mengisahkan kiprahnya.

Istri dari Yanto (41 tahun) ini mengakui, selama menjadi Kader Posyandu, telah banyak merasakan suka maupun duka. Tapi semua itu dilakoninya dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang telah dibantunya.

Kini, ia sangat bersyukur karena banyak warga dhuafa yang dapat ia tolong untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang paripurna. Tentunya melalui Dompot Dhuafa (DD) dengan pelayanan cuma-cuma dari di Rumah Sehat Terpadu (RST) DD, Parung, Bogor.

Seakan tak habisnya membentang kebaikan, kini Ibu dari Afradianisa Dela (19 tahun), dan Afranindita Salsabila (8 tahun) ini, juga mendapat amanah menjadi Pengurus PKK Tingkat Keluarahan. Ia menjabat sebagai Pengurus Pokja 1 Bidang Keagamaan.

“Alhamdulillah semua mendukung saya, terutama suami dan anak-anak, sehingga apa yang saya lakukan meskipun capek, karena dukungan keluarga menjadi tidak terasa,”



pungkas warga Jl. Mandor Tajir RT 03 RW 05, Kelurahan Serua, Kecamatan Bojong Sari, Kota Depok-Jawa Barat ini.

NGAMPAR BOEKOE BOGOR MEMBENTANGKAN ILMU DENGAN RIBUAN BUKU



A priyudha (22 tahun), salah satu anggota komunitas Ngampar Boekoe, Bogor yakin, minat baca masyarakat Bogor cukup tinggi. Hanya saja, belum banyak tersedia ruang baca yang gampang diakses masyarakat.

Karena itu, ia dan teman-temanya membentuk komunitas Ngampar Boekoe Bogor. Mereka mencoba membenteng kebaikan lewat meminjamkan buku kepada warga Bogor yang haus dengan ilmu melalui membaca.

Komunitas ini didirikan satu tahun lalu (2015), beranggotakan 10 orang anak muda, dengan pengurus inti



Dalam satu kali ngampar, setidaknya 50 orang yang datang untuk sekedar membaca dan meminjam buku

”

berjumlah 7 orang. Untuk kebutuhan buku, masing-masing relawan dengan sukarela memberikan buku-buku milik mereka.

“Pertengahan 2015 buku kita masih sedikit, karena hanya mengandalkan buku sumbangan dari anggota relawan dan belum ada donatur di luar komunitas. Alhamdulillah memasuki akhir 2015 ada yang berdonasi untuk pengadaan buku, sehingga kita bisa membeli buku yang cukup banyak,” tambah Yudha.

Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini menambahkan, komunitas mereka bermaksud

membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan membaca di Kabupaten Bogor. Mereka mengampar buku setiap hari Ahad pagi di sekitar terminal Leuwiliang hingga siang hari.

Para pengunjung yang datang ke lokasi, tidak dikenakan biaya untuk membaca buku yang mereka mau. Bahkan mereka diperbolehkan untuk meminjam buku tersebut secara gratis dalam jangka waktu paling lama 2 minggu. Syaratnya juga gampang, cukup dengan mengisi identitas si peminjam saja.

“Dalam satu kali ngampar, setidaknya 50 orang yang datang untuk sekedar membaca dan meminjam buku,” ujar Yudha.

Selain ngampar buku, di lokasi dekat terminal itu, komunitas ini juga mengajak pengunjung untuk mengikuti *games*, diskusi, lomba dan pelatihan. Tujuannya hanya satu, agar pengunjung senang dan minggu depan kembali lagi *ngampar* di sana.

SYAHRUDIN TAK TAHAN INGIN MENOLONG

Saat itu beberapa hari menjelang Idul Adha, Syahrudin (35 tahun) berangkat ke Aceh, untuk membantu korban Tsunami di tahun 2004.

Awalnya ia sempat sedih karena tidak dipilih menjadi relawan PMI asal Bogor yang berangkat ke negeri Rencong itu. Namun, pria kelahiran Februari 1981 ini tak patah arang. Ia tak tahan untuk segera memberikan pertolongan. Ia terus berkoordinasi dengan teman-temannya asal Jawa Barat yang sudah tiba di Aceh.

Usaha yang dilakukan tidak sia-sia, sepekan setelah Tsunami, Syahrudin akhirnya diberangkatkan juga. Ia pun tak putus-putusnya mengucap rasa syukur.

“Alhamdulillah saat itu saya berangkat juga, karena saya ingin sekali menolong,”katanya.

Ketika sampai di Banda Aceh awal Januari 2005, pria yang sudah dua tahun ini berprofesi menjadi pengusaha percetakan, merasa sedikit terkejut. Pasalnya, sejumlah daerah di Aceh seperti kota mati, tanpa listrik dan tidak banyak ditemui orang yang lalu lalang.

“Sangat mengekam sekali, apalagi saat itu saya baru pertama kali terjun ke daerah bencana yang besar,”ujar pria yang mulai menjadi relawan sejak tahun 1999 ini.

Saat di Banda Aceh, ia mengerjakan berbagai tugas kerelawanan, mulai dari dapur umum sampai menjaga



gudang. Namun, yang paling tidak dilupakan adalah ketika mengevakuasi banyak jenazah. Apalagi saat itu baru pertama kali ia mengangkat jenazah di daerah bencana.

“Untuk angkat mayat satu saja saat itu butuh waktu sekitar 5 menit, apalagi kebanyakan kondisi mayatnya sudah tidak utuh lagi,”ucap Syahrudin, yang pertama kali turun ke bencana alam menjadi relawan saat banjir besar di Jakarta tahun 2002.

Tidak hanya itu, saat di Banda Aceh, tepatnya di Blang Padang, ia juga pernah berada bersama puluhan tumpukan mayat yang berada disebuah truk saat hendak dikubur massal.

Namun, menurutnya, karena kerja relawan berdasarkan panggilan hati dilandasi dengan niat iklas, maka ia tidak merasa takut dan jijik sama sekali.

Selama tiga pekan di Aceh menjadi relawan. Syahrudin mendapat banyak

Selama tiga pekan di Aceh menjadi relawan. Syahrudin mendapat banyak pelajaran berarti. Dari situ ia sadar, bahwa peran relawan sangat berguna saat bencana

”

pelajaran berarti. Dari situ ia sadar, bahwa peran relawan sangat berguna saat bencana. Selain di Aceh, ia juga pernah membentang kebaikan saat musibah Gempa Yogyakarta 2006. [Maifil Eka Putra, Muhammad Jundi, Virga Agesta, NH Permana]

Di kediamannya, kompleks perumahan Villa Ragunan Permai, Jumat pagi 4 maret 2016, Parni Hadi terpaksa membatalkan olahraga paginya. Padahal, melakukan olahraga pagi itu sudah menjadi kebiasaannya setiap hari, sebelum melakukan aktivitas yang lain.

Meski demikian, ia kelihatan segar dan rapi memakai seragam putih bertuliskan IRSI (Ikatan Relawan Sosial Indonesia), organisasi yang dipimpinnnya. Logo merah bertuliskan IRSI sangat mencolok. Tulisan itu mengelilingi lambang hati dengan dua tangan yang saling berjabat. Gambar dua tangan itu memposisikan tangan kanan di atas, dan tangan kiri di bawah, yang menurut Parni Hadi, sebagai makna yang kuat harus membantu yang lemah.

Ya, pagi itu adalah waktu yang dijanjikan bertemu dengan *SwaraCinta* untuk membicarakan masalah kerelawanan. Persoalan yang menjadi bagian dari hidup Parni Hadi selama ini. Jika ditanya soal yang satu ini, ia sangat bersemangat menerangkannya. Seperti tidak ada habisnya, untaian pengalaman hidup Parni Hadi menjadi relawan, tidak mungkin diserap dalam waktu sekejap.

Ia memulai cerita dari pengalamannya mengurus warga sebuah kompleks yang dihuni oleh orang-orang besar (pejabat dari berbagai instansi), dan berurusan dengan orang-orang kecil seperti Satpam dan petugas kebersihan.

"Menjadi pengurus warga adalah tindakan kerelawanan, karena tidak digaji. Tapi melaksanakannya tidak pula mudah, karena berurusan dengan



PARNI HADI

KETUA IKATAN RELAWAN SOSIAL INDONESIA (IRSI)

JADI RELAWAN SEPANJANG HAYAT

MENJADI RELAWAN ITU, KARENA CINTA DAN PEDULI SEBAGAI IBADAH KEPADA ALLAH, TUHAN YANG MAHA ESA.

orang-orang sibuk dan di sisi lain juga harus memperhatikan nasib orang-orang kecil yang mengurus orang sibuk itu," tuturnya.

Cerita itu seperti mengukuhkan makna kerelawanan bagi Parni Hadi. Bagi pendiri Dompot Dhuafa ini, relawan itu dirumuskan menjadi 2 jenis; **relawan sosial** dan **relawan politik**.

Relawan sosial adalah orang yang sukarela, sukacita dan siap menolong

sesama sepanjang masa dengan rasa cinta. Artinya; orang itu dengan sukarela (tanpa diwajibkan atau tanpa dipaksa) memberikan waktu, tenaga, pikiran (keahlian), uang dan harta bendanya atau gabungan semuanya untuk membantu orang lain tanpa pamrih untuk mendapat kompensasi finansial, pujian atau ganjaran lainnya.

Hal ini sangat berbeda dengan relawan politik, yang seluruh tindakannya ada maksud dan tujuan

politis. Relawan politik dilakukan dengan harapan ada imbalan di suatu saat (pamrih).

Karena itu pula, organisasi yang dipimpinnya menyebutkan kata-kata **“Relawan Sosial”** sebagai pembeda dengan relawan yang berkecimpung di dunia politik yang membantu rakyat tapi mengharapkan pamrih dari rakyat seperti suara dalam Pemilu.

Dengan arti kata, IRSI yang didirikan di tahun 2011 ini, mengusung makna relawan sosial yang memberikan bantuan pendampingan pemberdayaan kepada siapa saja yang memerlukan, tanpa melihat asal usul, jenis kelamin, usia, ras, suku, agama dan bangsa serta keyakinan ideologi politiknya.

“Relawan sosial melakukan semuanya itu karena cinta dan peduli kepada sesama sebagai ibadah kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menjalankan tugasnya, relawan sosial tunduk pada kode etik yang bersumber dan mengacu pada ajaran agama dan nilai-nilai luhur yang bersifat universal,” jelas Parni yang juga pernah memimpin Kantor Berita Antara dan RRI ini.

BUAH PENGALAMAN MASA KECIL

Bagi Parni Hadi, rasa kepedulian seorang relawan itu, merupakan buah dari pengalaman hidup dan pendidikan dari keluarga. Relawan itu akan mengerti dengan kesusahan orang, apabila ia pernah menjadi orang susah atau ia melihat sendiri kesusahan itu, kemudian ia makna dengan nuraninya.

Ia ingat, ketika kecil dirinya

memandang Juragan dan Sinder (atasan mandor) di perkebunan tebu di Madiun, sebagai orang yang enak hidupnya. Karena mereka berpakaian bersih, rapi, sepatu bagus dan berkendara mewah. Pandangan itu tidak terlepas dari latar belakang keluarganya yang miskin.

Setiap hari, Parni harus berjalan kaki ke sekolah sejauh 14 km pulang pergi. Itupun ditempuh tanpa alas kaki (sepatu). Rasanya sangat menyakitkan. Apalagi ketika melewati aspal panas, jalan berkerikil dan semak berduri.

“Jadi kepahitan hidup saya di masa kecil, menanamkan rasa peduli ke dalam diri saya terhadap orang miskin. Karena *nggak* enak menjadi orang miskin, untuk dapat membeli alas kaki untuk sekolah saja, saya harus bekerja di perkebunan tebu di hari libur sekolah,” kenang Parni.

Bekerja setiap hari minggu di perkebunan tebu itu, lanjut Parni, belum tentu mendapatkan uang. “Jika tidak selesai menggali 60 lobang, tidak akan dibayar. Kalau lobangnya tak rapi juga tidak dibayar,” imbuhnya.

Diakui Parni, kepahitan hidup yang dijalaninya untuk meraih sukses dari kecil hingga tamat kuliah, menanamkan rasa pedulinya terhadap orang susah. Rasa itu tidak akan pernah habisnya. Ia bertekad akan menjadi pembela orang susah sampai akhir hayatnya.

Sangat ini pula yang mendasari Parni Hadi mendirikan Dompot Dhuafa, 23 tahun lalu. Lembaga ini tumbuh menjadi lembaga kemanusiaan yang didedikasikan untuk memberdayakan orang-orang susah dengan zakat,

Jadi kepahitan hidup saya di masa kecil, menanamkan rasa peduli ke dalam diri saya terhadap orang miskin.

”

infak, sedekah dan wakaf.

Diakuinya, Dompot Dhuafa adalah wujud dari semangat relawan yang dilembagakan, agar pergerakan kerelawanan itu dapat terlaksana lebih luas. Sementara dengan menjadi relawan di IRSI ia dapat menjadi bekerja lebih universal dan lintas sektoral.

Bagi Parni Hadi, meskipun namanya relawan tidak boleh bekerja sesuka hati, bertindak sesempatnya dan alakadarnya. Seorang relawan sebaiknya tergabung dalam asosiasi atau lembaga. Dengan demikian aktivitas kerelawanan dapat terarah, disiplin, termenej dan terevaluasi serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan tergabung dengan lembaga atau asosiasi, seorang relawan akan mendapatkan pembekalan dan penguatan kapasitas. Selain itu, seorang relawan juga harus mematuhi etika dan disiplin. Dapat dibayangkan, seorang relawan yang tidak disiplin, bisa saja akan menjadi korban lain saat menjalankan tugas di medan bencana. Itu salahsatu pentingnya lembaga kerelawanan. *[Maifl Eka Putra]*

DOMPET DHUAFANA VOLUNTEER (DDV) KOLONI KEBAIKAN UNTUK KEMANUSIAAN

RIBUAN ORANG BERGABUNG DI KOMUNITAS DOMPET DHUAFANA VOLUNTEER (DDV). MEREKA MEMILIKI RASA DAN SEMANGAT YANG SAMA, UNTUK BERBAGI PEDULI.

Dia masih muda dan terlihat lincah. Pria berkacamata ini tidak terlepas dari *gadget* dan *notebooknya*. Ia adalah Muharram Atha Rasyadi, saat ini bertugas sebagai *personal in charge (PIC)* Dompot Dhuafa Volunteer (DDV). Dari lantai 3 Kantor Pusat Dompot Dhuafa (DD), ia mengkoordinasikan 5.680 anggota Relawan DDV yang tersebar di seluruh dunia. Jumlah itu berdasarkan data relawan yang terdaftar per Februari 2016.

Meski bernama Dompot Dhuafa Volunteer, bukan berarti organisasi ini berada di bawah struktur organisasi DD secara formal. Namun para relawan yang berkumpul di sana adalah para pendukung setia program-program kemanusiaan yang dilakukan DD.

Setiap aksi-aksi kemanusiaan, apalagi bencana, relawan dari DDV ikut membantu dengan segala potensi yang mereka punya. Karena itu pula, peran Dompot Dhuafa di DDV hanya sebatas sebagai pengayom saja, sementara aktivitas komunitas relawan ini lebih bergerak secara mandiri.

“komunitas DDV memang tidak terikat secara formal dengan DD.

Keaktifan anggota DDV menjadi relawan, ditentukan oleh diri mereka sendiri. Di DDV tidak ada iuran dan uang kas. Ketika ada aksi, semua dilakukan secara patungan atau bantuan dari DD,” ungkap Atha kepada SwaraCinta, ketika ditemui di ruang kerjanya, Maret 2016.

Meskipun aksi komunitas ini dilakukan atas sukarela, terang Atha, karena saat aksi menggunakan atribut-atribut DD, ada tanggung jawab dan etika sosial yang dijaga. Contoh, tidak merokok ketika aksi menggunakan atribut DD dan juga menjaga imej lainnya.

Komunitas DDV resmi terbentuk tahun 2013. Pembentukan komunitas tidak lain untuk memudahkan

Komunitas DDV resmi terbentuk tahun 2013. Pembentukan komunitas tidak lain untuk memudahkan pengkoordinasian aksi kemanusiaan.

”



pengkoordinasian aksi kemanusiaan. Sebelumnya, relawan –relawan ini sudah banyak membantu DD, bahkan sejak awal DD berdiri 22 tahun lalu, relawan sudah menjadi bagian dari DD. Mereka adalah koloni kebaikan yang selalu siap menyukseskan program-program DD.

“A g a r m e m u d a h k a n mengorganisirnya, maka dibentuk komunitas Dompot Dhuafa Volunteer,” tegas Atha.

Anggota DDV tersebar di seluruh cabang dan jejaring DD berada. Di setiap cabang DD, ada seorang PIC yang mengelola relawan DDV. Secara organisasi, keanggotaan relawan tidak mengikat, semuanya berdasarkan asas sukarela. Ketika melakukan aksi pun, tidak ada kewajiban yang



dibebankan kepada anggota untuk ikut.

“Siapa yang sempat saja untuk turun aksi, namun informasi program kemanusiaan yang tengah dilakukan DD tetap disampaikan kepada anggota, baik melalui surat elektronik, media sosial maupun melalui laman web komunitas,” ungkap Atha.

Anggota DDV melakukan kopi darat minimal sebulan sekali. Biasanya saat berkumpul dibarengi dengan aksi sosial. “Jadi bukan hanya sekedar kumpul saja, tapi ada sesuatu yang dilakukan. Minimalnya diadakan pelatihan kerelawanan untuk anggota baru guna menyamakan visi para relawan agar tidak kerepotan di saat aksi,” jelas Atha.

Menariknya dari anggota DDV ini, mereka terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi, umur bahkan juga agama. Tidak semua relawan DDV yang beragama Islam, ada juga yang beragama lain.

“Setiap anggota DDV melebur dalam aksi kemanusiaan, mereka

duduk bersama tidak lagi memperdulikan perbedaan. Mereka tidak risih antara satu dengan yang lainnya, meskipun yang satu bertampang kumal dan yang lainnya berpenampilan bersih,” imbuh Atha.

AKSI-AKSI DDV

Awal dari pergerakan DDV di tahun 2013, sekitar 30 relawan berkumpul melakukan aksi ‘Mukena Bersih’. Para relawan mendatangi setiap fasilitas umum yang terjangkau, seperti mushalla di mall-mall, SPBU, terminal dan tempat umum lainnya.

Di fasilitas umum tersebut, relawan mengambil mukena yang kotor dan menggantinya dengan mukena yang bersih dan wangi. Kegiatan mereka sederhana, namun sangat berarti dan menyenangkan. Nah seminggu sekali, mereka kembali datang ke tempat yang sama untuk mengganti mukena lama dengan mukena baru yang sudah dicuci bersih.

Aksi lain yang dilakukan komunitas ini adalah mengajak anak-anak yatim

menonton film di bioskop. Mungkin bagi orang biasa hal ini hanya sekedar hiburan, tapi bagi anak-anak yatim yang tidak ada orang tua, tentunya ini sangat berarti dan bagi mereka bukan hanya sekedar hiburan.

“Kalau mereka tidak diajak dan dibayarkan, mungkin belum tentu dia pernah nonton di bioskop saat mereka kecil,” ungkap Atha.

Kegiatan ini dilaksanakan tahun 2015 lalu, ada 200 lebih anak yatim yang ikut nonton bareng di bioskop, di salah satu pusat perbelanjaan di Bogor. Mereka senang dan gembira. Selain itu, anggota DDV juga mengajak mereka jalan-jalan ke museum, *outbond* dan jalan-jalan ke tempat wisata lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan di hari yang berbeda.

Semua itu adalah aksi spontan dari komunitas DDV, dananya juga dilakukan patungan antara anggota relawan yang mau ikut mensponsori anak yatim itu. Seorang relawan bisa saja menanggung satu atau lebih dari anak yatim.

Berbeda lagi dengan aksi menyayangi anak yatim yang dananya ditanggung sendiri secara patungan oleh relawan. DDV juga melakukan aksi yang sengaja mengumpulkan sumbangan dari luar relawan yaitu dengan melakukan konser amal di tahun 2014.

Saat itu, kenang Atha, Indonesia dilanda bencana di mana-mana. Untuk aksi solidaritas ini, relawan tidak hanya turun dengan tenaga saja. Mereka juga melakukan aksi dukungan dengan menghimpun dana melalui konser amal.

“Dana yang terkumpul lumayan besar, puluhan juta, digunakan untuk pendidikan di kawasan yang terdampak bencana. Kegiatan ini murni diciptakan oleh teman-teman relawan tanpa dipaksa atau diminta DD,” jelas Atha.

Komunitas DDV, selain melakukan aksi sosial secara mandiri dan bersama, mereka juga melakukan kampanye sosial di Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car Free Day*). Materi kampanye disesuaikan dengan tema aksi kemanusiaan yang mereka garap. Selain itu, para relawan juga melakukan *capacity building* (peningkatan kapasitas) untuk anggota-anggota DDV yang baru maupun lama.

Dan yang paling utama dari aksi DDV ini adalah aksi kemanusiaan yang dilakukan bersama dengan DD. Dalam hal ini relawan akan berkolaborasi dengan tim dari Disaster Management Center (DMC) DD untuk melakukan respon dan *recovery* kebencanaan. Bersama Tim DMC,



“**Yang turun aksi bisa saja orang lama yang sudah tergabung di DDV atau orang baru yang ingin membantu aksi sosial dan kemanusiaan bersama DDV**”

DDV melakukan *trauma healing* untuk anak-anak terdampak bencana, menjadi guru di sekolah ceria di pengungsian, serta menjadi relawan di tim rescue.

“Intinya apa yang dibutuhkan DD untuk aksi kemanusiaan, DDV siap membantu dengan senang hati,” ujar Atha.

Untuk efisiensi, DDV tidak mengerahkan anggota lintas propinsi. Melainkan hanya memanfaatkan tenaga relawan DDV yang berada di sekitar lokasi aksi.

“Yang turun aksi bisa saja orang lama yang sudah tergabung di DDV atau orang baru yang ingin membantu

aksi sosial dan kemanusiaan bersama DDV. Artinya setiap ada bencana dan setiap DDV beraksi anggotanya akan terus bertambah,” terang Atha.

Sebagai komunitas relawan, anggota DDV diberikan ruang gerak yang luas. Namun demikian mereka akan tetap menjaga kesetiaan, mendukung setiap aksi dan program-program DD. [Maifil Eka Putra]

“**Jadi bukan hanya sekedar kumpul saja, tapi ada sesuatu yang dilakukan. Minimalnya diadakan pelatihan kerelawanan untuk anggota baru guna menyamakan visi**”

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

HIDUP YANG ADA *FEEL*-NYA



AHMAD MUDZAKIR

*Pengembang Sekolah Mandiri
Dompot Dhuafa*

Bagi kita orang Indonesia, seringkali makan di pinggir sawah lebih berasa nikmat daripada di ruang tertutup. Ada rasa yang pas saat bersanding dengan keasrian alam, menyantap makanan pun lebih nikmat berselera. Kita menemukan *feel*, suatu rasa yang memuaskan batin dan membangkitkan semangat.

Dalam segala aktifitas keseharian, kita selalu membutuhkan *feel*, semacam kecocokan batin yang membuat kita merasa pas, lebih semangat dalam melakukan sesuatu, lebih memberi energi. Kecocokan batin inilah yang menentukan pilihan dan daya tahan seseorang terhadap lingkungannya.

Perjalanan hidup kita pun membutuhkan *feel*, agar hari-hari terasa cocok, berarti, penuh energi

dan membahagiakan. Jika *feel* itu tidak didapat, hidup kita memang berjalan, tapi akan berasa seperti hanya hidup tanpa gairah, tanpa arah, tanpa energi, tanpa arti, ada sesuatu yang kurang. Bisa jadi bahkan sebaliknya, hidup dalam kurungan kecemasan, ketidakpastian arah hidup, merasa serba salah, merasa serba kurang dan penuh persoalan. Itu yang tidak kita harapkan tentunya.

Resep menemukan *feel* hidup sungguh sudah kita ketahui, ada dalam Al Quran di surah yang sering kita baca, Al Ashr ayat 1-3. *"Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran"*.

Allah SWT bersumpah demi waktu, bahwa manusia hidupnya tak menemukan *feel*, ia dalam kehampaan, ketidakpastian, kerugian. Dan untuk menemukan *feel* hidup itu, maka kuncinya adalah iman, kebajikan dan saling topang dalam benar dan sabar.

Seperti normatif, tapi mari kita buktikan. Iman itu keyakinan mendasar tentang kebenaran. Tentang dari mana kita berasal, kepada siapa kita bergantung atas segala urusan. Kepada siapa hidup kita didedikasikan, dan dengan cara apa kita jalani hidup. Dalam bahasa pesantren, iman itu diyakini dalam hati, diucapkan dalam lisan dan dijalankan dalam tindakan.

Mereka yang beriman lebih punya kekuatan batin dalam jalani hidup, karena ada Tuhan di hatinya. Tak akan gentar jalani hari-hari, tak akan cemas hadapi masa depan, tak akan merasa sia-sia dengan apa yang dilakukannya, karena ada tujuan utama yakni keridhoan Tuhan. Dalam hidupnya ada kesungguhan ikhtiar, ada tawakkal yang menenangkan jiwa, ada syukur yang membahagiakan hati, ada sabar dan ikhlas yang mengendalikan pikiran. Dengan iman, hidup seseorang terkedali, terarah, tidak terperosok pada ketidakpastian. Tuhan menjamin, bahwa orang yang sungguh-sungguh

Perjalanan hidup kita pun membutuhkan *feel*, agar hari-hari terasa cocok, berarti, penuh energi dan membahagiakan

”



BERBAGI HAK GIZI

4,6 Juta Anak Indonesia Menderita Gizi Buruk*
Ayo donasi Rp 20.000,-/hari
untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

**Risksdas 2013, Kemenkes RI*

Ayo cukupkan gizi mereka
Zakat BNI Syariah 444.444.555.0
Sedekah BCA 237.301.9992
a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika



741 6050

(021)

[Dompét Dhuafa](#) [#Dompét_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompetedhuafa.org

Suheti (11Th, Berat Badan 17Kg)

beriman itu tidak akan dilanda ketakutan,kecemasan,kekhawatiran (Q.S. Al Baqoroh, 38, 62, 112, 262, 274, 277).

Resep kedua ialah kebajikan, yakni segala bentuk ucapan dan tindakan yang menebarkan kebaikan bagi orang-orang sekitar. Bahasa lainnya adalah amal soleh, bisa berupa ucapan penuh manfaat, keramah tamahan, sumbangsih material untuk kebaikan, keringat yang didedikasikan untuk keluarga dan lingkungan sekitar, keterlibatan diri dalam penyelesaian problem-problem sosial, bahkan kebijakan seorang pemimpin yang membawa maslahat rakyatnya.

Yakinlah, bahwa mereka yang menebarkan kebaikan selama hidupnya,

ia pun akan mendapat perlakuan baik dari sekitarnya, hidupnya dikelilingi kebaikan, pertolongan dan kepedulian dari sekitar, tidak terkucilkan, bahkan mendapat pengakuan sosial. Percayalah, pengamal kebajikan ini akan mendapat tempat yang baik dalam kehidupannya. *"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik"* (QS An Nahl 97)

Resep ketiga untuk menemukan feel hidup, ialah dengan saling menguatkan satu sama lain melalui nasihat kebenaran dan kesabaran. Kita ditugaskan hidup berjamaah. Saling bahu membahu agar tetap

di jalan benar, dan tetap di jalan sabar dalam setiap keadaan. Satu sama lain kita saling mengisi, menguatkan dan menjaga, bukan saling mencemooh, membiarkan bahkan menghancurkan. Karena kita terlahir menjadi makhluk sosial, dimana kebenaran, kebahagiaan dan surga bukan hanya untuk kita. *Wallohu a'lam bishshowab.*

Yakinlah, bahwa mereka yang menebarkan kebaikan selama hidupnya, ia pun akan mendapat perlakuan baik dari sekitarnya,

”



LGBT MERANGKUL KORBAN, MENOLAK LEGALISASI

Awal Februari lalu harian umum *Republika* disomasi Forum LGBTIQ Indonesia lantaran memuat *headline* berjudul “LGBT Ancaman Serius” yang terbit pada hari Minggu 24 Januari 2016. Setelah somasi tersebut, banyak simpati yang datang dari kelompok atau perorangan mendukung media yang dilahirkan ICMI ini. Dukungan tersebut pada intinya agar jangan gentar dengan somasi yang dilayangkan kelompok pro LGBT.

Tidak hanya dukungan, tetapi hampir semua media ikut menurunkan berita yang berkaitan dengan LGBT. Mulai dari keberadaan LGBT di dunia, bahaya kampanye LGBT, perusahaan yang mendukung LGBT, sampai eksistensi kaum dan aktifis LGBT di Indonesia. Beberapa stasiun televisi

bahkan menggelar acara berupa *talkshow* khusus membahas mengenai LGBT.

Tidak sampai sepekan, gelombang masyarakat yang menolak legalisasi LGBT di Indonesia juga serentak dilakukan, di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Mulai dari politikus, artis, ulama, tokoh masyarakat, tokoh agama, Organisasi Masyarakat Islam, LSM, gerakan kepemudaan sampai sekolah-sekolah membuat pernyataan menentang keras legalisasi LGBT.

Harian Umum *Republika* bersama *Dompot Dhuafa* sendiri mengadakan diskusi bertajuk “Merangkul Korban, Menolak Legalisasi LGBT pada Kamis 18 Februari lalu.

MENJAGA FITRAH

Diskusi yang sekaligus mengenalkan gerakan #MenjagaFitrah tersebut turut dihadiri antara lain, Direktur Program *Dompot Dhuafa*, Imam Rulyawan, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Asrorun Ni’am Sholeh, Ketua Keswami (Kesehatan Jiwa Islami) Dr. dr. Fidiansjah, Sp. KJ, MPH, Ketua Aliansi Cinta Keluarga (AILA), Rita Hendrawaty Soebagio dan sejumlah psikolog dan pemerhati LGBT.

Direktur Program *Dompot Dhuafa*, Imam Rulyawan mengatakan, gerakan #MenjagaFitrah ini merupakan gerakan tandingan melawan gerakan aktivis pro-LGBT yang juga secara aktif terus mengumpulkan dana dalam mengkampanyekan gerakan mereka.

Gerakan ini juga bertujuan untuk merangkul korban LGBT agar sadar akan kesalahannya dan menolak segala bentuk legalisasi LGBT di Indonesia. “Dompot Dhuafa melihat ini hal yang sangat serius yang harus dicegah, dampaknya sangat luas kepada masa depan negara ini,” kata Imam.

Imam melanjutkan, dengan gerakan ini Dompot Dhuafa akan menggalang dana dari masyarakat untuk keperluan kampanye anti LGBT dan program-program yang akan dijalankan. “Kalau LGBT punya sokongan dana yang kuat dari luar negeri, mengapa kita kita tidak bisa juga menggalang dana untuk melawan kampanye LGBT,” imbuhnya.

Fenomena LGBT juga menjadi perhatian tersendiri bagi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Untuk itu KPAI dengan beberapa lembaga lain serta kementerian terkait akan membicarakan masalah ini dan selanjutnya akan merumuskan undang-undang tersendiri.

“Ini masalah bersama, dan kita harus membuat langkah sunyi dan strategi, salah satunya membuat regulasi khusus untuk membendung kampanye LGBT di Indonesia,” ujar Asrorun Niam Sholeh, Ketua KPAI.

Pria yang juga menjadi pengurus Komisi Fatwa MUI tersebut mengatakan, bahwa sejak kecil anak-anak harus mendapat edukasi mengenai bahaya LGBT. Dikatakannya, lingkungan dan cara bergaul harus diperhatikan. Karena hal ini bisa menjadi penyebab awal anak-anak

Dari beberapa orang yang datang ke kami mereka saat ini bisa sembuh dan normal lagi.

(Rita Hendrawaty Soebagio)

”

menjadi LGBT. “Orang tua harus memperhatikan lingkungan dan bergaul anak-anak,” imbuhnya.

Sementara itu, Prof. Dr. Neng Zubaidah, dosen sekaligus pakar hukum dari Universitas Indonesia (UI) mengatakan, tujuan akhir aktifis yang getol mengkampanyekan LGBT adalah mengubah Undang Undang Pernikahan tahun 1974.

“Tujuan final dari kampanye LGBT di Indonesia adalah melegalkan pernikahan sejenis,” kata Neng.

Ia menjelaskan, pasal yang ingin diubah ialah Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

“Aktifis LGBT ingin mengubah agar kalimat “seorang pria dan wanita” diganti dengan kata pasangan,” terang Neng.

Neng mengatakan, pernyataan itu bukan ia tafsirkan sendiri, melainkan beberapa tahun lalu ia pernah bertanya langsung kepada pentolan LGBT di Indonesia Dede Oetomo. “Tahun 2005 usai acara debat di TV Swasta saya tanyakan



langsung ke Dede, apa sih sebenarnya keinginan dari aktifis LGBT, lalu ia menjawab mengubah UU Perkawinan,” pungkasnya.

Bisa Sembuh

Ketua Aliansi Cinta Keluarga (AILA) yang juga pembina Yayasan Peduli Sahabat, Rita Hendrawaty Soebagio mengatakan, orang yang telah memiliki kecenderungan LGBT ini bisa kembali seperti semula. “Dari beberapa orang yang datang ke kami mereka saat ini bisa sembuh dan normal lagi,” imbuhnya.

Rita melanjutkan, aspek agama yang kuat dan keinginan yang sungguh-sungguh untuk sembuh membuat beberapa orang kembali normal. Selain itu, ada hal lain yang harus dilakukan jika ingin tidak kembali terjerumus. “Hapus semua kontak di komunitas gay atau lesbi, hapus konten porno, tidak sama sekali chat, WA (whatsapp) dan Facebook dengan komunitas,” tuturnya.

Rita juga mengimbau, perkuat rasa malu dan banyak melakukan hal-hal yang positif, seperti mengaji, olahraga dan lain-lain. [NH Permana]

PERTARUHAN RELIGIUSITAS SEORANG LGBT

Agama adalah salah satu kekuatan kontrol (*force of control*) atas seksualitas. Agama tidak membenarkan perilaku homoseksual. Perbuatan homoseksual adalah haram dan pelakunya berdosa besar. Islam, Nasrani & Yahudi memiliki pandangan yang sama dalam hal ini.

Karena agama adalah komponen penting dalam norma sosial, penyimpangan perilaku seksual secara otomatis berhadapan dan membentur dua norma sekaligus, yaitu norma sosial dan agama. (Perry N. Halkitis, et al, 2009). Semakin religius suatu masyarakat, semakin berat beban psikologis yang dirasakan individu LGBT. Ini diperkuat oleh hasil temuan Rosik, Griffith, dan Cruz yang meneliti hubungan antara *homophobia* dan tradisi kristen konservatif di kalangan mahasiswa bahwa identitas religius yang kuat berkorelasi dengan sikap negatif terhadap para individu lesbian dan gay. (Megan C Lytle: 2012)

Menurut teori Disonansi Kognitif yang diperkenalkan Festinger (1957), seseorang yang memegang dua atau lebih *conflicting beliefs* dalam dirinya mengalami *stress* atau ketidaknyamanan psikologis. Ketidaknyamanan psikologis tersebut



UST. DR (CAND) BAHRUN MUBARAK MA
Dai Ambassador Corps Dai Dompét Dhuafa
(CORDOFA)
Peneliti LGBT-Gestur Institute

akan memotivasi dirinya untuk melakukan usaha-usaha demi mencapai konsonansi atau kenyamanan. Riset menunjukkan bahwa individu lesbian, gay, dan biseksual (LGB) lebih sering mencari *counseling* dibandingkan individu heteroseksual. (Cindi L. Anderton: 2011)

Seperti apakah resolusi yang diambil para gay atau lesbian *religious* tatkala menyadari bahwa orientasi seksual mereka menyimpang dari keyakinan agama? Penemuan dari sejumlah riset tentang *conflict resolutions* atas benturan agama

versus orientasi seksual berikut barangkali perlu untuk diambil pelajaran.

RESOLUSI KONFLIK

Dahl dan Galliter (2009) melakukan penelitian terhadap 105 LGBT dewasa muda yang tinggal dalam komunitas religius untuk mengetahui resolusi konflik atas benturan orientasi seksual versus keyakinan agama. Hasilnya, beberapa pilihan yang diambil oleh partisipan adalah termasuk kecenderungan meninggalkan agama, mengidentifikasi diri sebagai seorang spiritual daripada religius, mencari lingkungan keyakinan yang mendukung, dan keterpaksaan untuk memisahkan antara identitas seksual dan agama mereka.

Memilih meninggalkan agama dapat berarti tidak lagi peduli dengan agama dan tuhan, atau bisa jadi mengganti memilih spiritualitas daripada religiusitas. Menurut Frame (2003), spiritualitas berkaitan dengan pencarian makna (*meaning*), tujuan (*purpose*) dan nilai-nilai (*values*) dalam hidup. Upaya untuk berkomitmen menjadi seseorang yang baik dan mencari inner peace adalah bagian dari ajaran sipiritualitas. Menjadi seorang sipiritual berarti

meyakini keberadaan tuhan dengan tanpa harus berafiliasi dengan doktrin-doktrin agama tertentu.

Dari riset lain ditemukan bahwa terdapat individu yang berorientasi homoseksual, namun menghindari perilaku homoseksual demi mempertahankan religiusitasnya. Mereka memilih tidak menikah atau hidup membujang. (Megan C Lytle: 2012). Sebagian lain memilih menikah dengan lawan jenis sebagai bentuk upaya menjadi seorang heteroseksual, atau dikarenakan tuntutan sosial.

Tetap memegang keduanya adalah diantara opsi lain yang dipilih individu LGBT. Dia tidak ingin lepas dari agama dan komunitasnya, namun tidak menghindari perilaku homoseksualnya (Rachel Shapiro Safran: 2012). Individu seperti ini akan berusaha menyembunyikan orientasi seksualnya di komunitas agama, dan menyembunyikan religiusitasnya di komunitas homoseksual. Tentu saja hal ini membuat individu LGBT sering dihinggapi perasaan berdosa.

Jika kebanyakan peneliti mendikotomikan antara identitas homoseksual dengan agama, ada beberapa peneliti seperti Buchanan (2001) yang berupaya untuk mengintegrasikan keduanya. Menurutnya, para individu gay dan lesbian tidak harus dihadapkan pada pilihan antara menjadi seorang homoseksual atau seorang yang religious. Tidak pula dia harus menyembunyikan orientasi homoseksualnya di komunitas agama. Mereka, menurutnya, dapat memilih



Foto : www.lytimg.com

untuk bergabung dengan organisasi keagamaan yang menerima perilaku homoseksual atau dapat juga memilih keyakinan atau agama lain agar mereka dapat menjadi seorang yang religious sambil mempertahankan orientasi seksualnya.

Dari beberapa opsi resolusi atas konflik agama versus orientasi seksual, apa yang diajukan Buchanan (2001), menurut penulis, adalah paling perlu diwaspadai. Usulan Buchanan menyisipkan liberalisme dan "pluralisme" yang berupaya menceraabut nilai-nilai yang ada dalam agama. Tawaran Buchanan juga sangat berbahaya karena dapat membonceng gerakan LGBT internasional yang sering mengatasnamakan gerakan HAM & liberalisme. Menceraabut status sebagai muslim akan mendapat perlawanan hampir dari setiap muslim. Namun, menceraabut nilai-nilai Islam dari pemeluknya seringkali sulit terantisipasi.

MENCARI STRATEGI DAKWAH

Paparan resolusi konflik di atas memberikan gambaran kepada kita betapa seorang yang memiliki orientasi seksual kepada sesama jenis sedang dalam ancaman dan pertarungan keselamatan beragama. Paparan di atas juga memberi pesan kepada kita akan kebutuhan strategi dakwah yang memperhatikan aspek-aspek psikologis para LGBT.

Upaya memotivasi dan membantu mereka kembali menuju fitrah, serta penguatan nilai-nilai agama perlu berjalan seiringan agar mereka tetap kokoh berpegang kepada tali Allah. Sadar akan tujuan penciptaan & sabar menghadapi beratnya ujian adalah tujuan kunci dakwah kepada mereka. Memiliki orientasi seksual kepada sesama, namun tidak terjerumus dalam perilaku homoseksual adalah sesuatu yang akan mengangkat derajat seseorang di hadapan Allah SWT.

SMS BANKING MANDIRI

1. Ketik **ZAKAT(spasi)DD(spasi)jumlah donasi**
contoh : **(ZAKAT DD 1000000)**
INFAK(spasi)DD(spasi)jumlah donasi
contoh : **(INFAK DD 1000000)**
2. Kirimkan ke **SMS Center Dompert Dhuafa**
dengan nomor **081212 ZAKAT (08121292528)**
3. Ketik **PIN SMS Banking Mandiri** apabila menyetujui transaksi pembayaran Zakat/Infak tersebut
4. Setelah proses berhasil, Anda akan mendapatkan konfirmasi atas keberhasilan transaksi pembayaran dari Bank Mandiri dan Dompert Dhuafa



 **741 6050**
(021)

 Dompert Dhuafa  @Dompert_Dhuafa  2739DA16

www.dompertdhuafa.org

TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompert Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Indonesia Berdaya  @berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) bersama The International Law Moot Court Society (ILMS) dan Sandya menggelar seminar internasional pengungsi Rohingya di Aula Fasilkom UI, Depok (26/2/2016). Seminar ini membahas nasib para pengungsi Rohingya di mata hukum baik internasional maupun hukum di Indonesia.

“Ini sangat penting sekali, dan saya sangat bangga karena anak muda peduli dengan para pengungsi rohingya,” ujar Topo Santoso, Dekan FHUI.

Topo berharap mahasiswanya tidak berhenti di acara ini saja. Dirinya berharap mahasiswa FHUI dapat lebih memberi peran aktif seperti mengadakan penelitian lalu kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk buku.



Acara ini menghadirkan H.E. Mr. Thomas Vargas, direktur UNHCR Indonesia. Selain itu hadir pula Heru Prasetyo, S.H., LL. M., M.si sebagai Dosen FHUI, serta aktivis kemanusiaan Rohingya yang juga mewakili Dompok Dhuafa, Sabeth Abilawa.

Thomas Vargas secara garis besar menyatakan bahwa setidaknya

PENGUNGSI ROHINGYA DI MATA HUKUM

terdapat 60 juta warga Rohingya tersebar di seluruh dunia, di mana 152 ribu di antaranya berada dalam situasi tidak memiliki tempat tinggal. Di Indonesia sendiri ada 13 ribu pengungsi Rohingya.

Pada kesempatan yang sama, Heru mengatakan bahwa kelompok minoritas Rohingya selain butuh bantuan pengobatan, makanan, mereka juga membutuhkan legalisasi. Secara hukum status mereka saat ini tidak memiliki kewarganegaraan yang

perjalanan berupa paspor. Selain itu Sabeth menambahkan seiring Dompok Dhuafa dan NGO lain yang kerap memberi bantuan kepada pengungsi Rohingya di Aceh, khususnya di daerah pesisir, justru menimbulkan permasalahan baru. Yaitu adanya kecemburuan sosial antara warga Aceh dan para pengungsi Rohingya.

Selain diikuti puluhan mahasiswa UI dari berbagai fakultas dan juga aktivis kemanusiaan, seminar ini juga diikuti oleh salah satu staff ahli

kelompok minoritas Rohingya selain butuh bantuan pengobatan, makanan, mereka juga membutuhkan legalisasi.

jas. Menurutnya, lebih dari 90 persen pengungsi Rohingya tidak ingin kembali ke negara asal mereka.

Sementara Sabeth memaparkan, banyak pengungsi Rohingya di Aceh ingin ke Malaysia untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi mereka terbentur dengan identitas. Karena mereka tidak memiliki dokumen

Walikota Langsa. Pada sesi diskusi, dirinya memaparkan pemerintah Kota Langsa berani mengambil sikap untuk memberi kebebasan pengungsi Rohingya mencari pekerjaan. Sudah ada yang menjadi kuli, pelayan restoran, dan bahkan nelayan. “Bahkan pemerintah akan memberikan lahan pertanian dan peternakan untuk mereka,” pungkas Iswantoro. *[Virga Agesta]*

Dompet Dhuafa akan mendirikan universitas untuk mengembangkan dan mengoptimalkan program pendidikan yang selama ini dijalani. Lembaga pendidikan tinggi itu dinamakan Dompet Dhuafa University (DDU).

Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini menjelaskan, DDU adalah *corporate university* yang masih berada dalam lingkup Yayasan Dompet Dhuafa Republika. "Universitas ini didirikan untuk mengembangkan *human capital* Dompet Dhuafa group dan masyarakat luas dalam berbagai bidang kompetensi. Baik dalam bidang bisnis, profesional, pemerintahan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya," jelas Ahmad dalam acara *Soft Launching* DD University di Philanthropy Building, Jakarta, Jumat 26 Februari 2016 lalu.

Ahmad menambahkan, DDU merupakan amanat rencana strategis Dompet Dhuafa 2013-2018 untuk mengokohkan perannya dalam pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan. "Implementasi dari misi tersebut adalah turut aktif akan hadirnya perguruan tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kecerdasan rakyat Indonesia," tambahnya.

Saat ini Dompet Dhuafa sebenarnya sudah menjalankan berbagai program pendidikan tinggi. Hanya saja program tersebut tersebar di berbagai organ program seperti Sekolah Guru Indonesia, IMZ, Kampus Bisnis Umar Usman, Institut Kemandirian, Sekolah Bisnis Ternak Indonesia (SBTI) dan Social

DIRIKAN UNIVERSITAS, DOMPET DHUafa SIAP LAHIRKAN CENDIKIAWAN BERKARAKTER



Entrepreneur Academy (SEA).

Ahmad menargetkan, lembaga pendidikan tinggi ini bisa mendapat izin resmi sebagai universitas dan beroperasi secara penuh pada 2019 nanti.

SCHOOL OF LIVE

Di tempat yang sama, Ketua Dewan Pembina Yayasan Dompet Dhuafa Republika, Parni Hadi mengharapkan universitas ini mampu melahirkan cendekiawan yang berkarakter. "Saya ingin DDU melahirkan orang-orang yang *pinter* dan berkarakter, bukan sekedar pencetak ijazah," tegasnya sesaat sebelum menandatangani Komitmen Pendirian Universitas.

Parni juga menegaskan, DD University harus menjadi "School of Live", artinya kampus ini akan mendidik dan menggembleng peserta didiknya menjadi sumber daya manusia unggul. Universitas ini harus mampu

menghasilkan alumni yang tidak hanya mempunyai kemampuan *technical* yang mumpuni tetapi juga punya dengan semangat kemandirian, pemberdayaan dan kerelawanan.

"Perbedaan kampus ini dengan kampus lainnya adalah kita berangkat dari *best practice*, pengalaman-pengalaman ril yang sudah teruji, karena kita memiliki laboratorium hidup," tukasnya.

Sedikitnya ada empat fakultas yang akan dikembangkan DDU, yaitu Fakultas Bisnis & Manajemen, Fakultas Pendidikan, Fakultas Pertanian & Community Development, dan Fakultas Komunikasi. Rencananya, kampus utama akan dibangun di kawasan Zona Madina Parung, Bogor, berdekatan dengan Rumah Sehat Terpadu Dompet Dhuafa. [Amirul Hasan].

AGAMA PUNYA ANDIL BESAR ATASI KRISIS KEMANUSIAAN

Organisasi-organisasi keagamaan memiliki andil besar dalam menyelesaikan masalah-masalah kemanusiaan, seperti konflik, bencana, dan yang lainnya. Demikian isu yang mengemuka dalam Workshop “Road to Istanbul: World Humanitarian Summit” yang digelar Humanitarian Forum Indonesia (HFI), Planas PRB, MDMC, dan APA di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Kamis 18 Februari 2016 lalu.

World Humanitarian Summit (WHS) sendiri akan digelar di Istanbul Turki, pada Mei 2016 mendatang. Pertemuan internasional itu untuk menetapkan agenda ke depan mengenai aksi kemanusiaan secara bersama-sama.

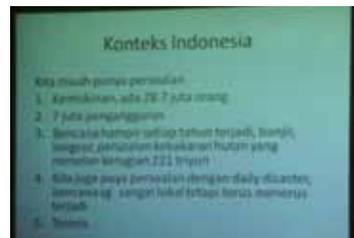
Adrianus Suyadi SJ, Eksekutif Direktur Caritas Indonesia mengatakan, organisasi berbasis keagamaan dapat menjawab tantangan kemanusiaan. “Dalam perspektif kepercayaan, agama dapat mengambil peran aktif dalam isu-isu kemanusiaan dan pengambilan kebijakan strategis global,” ujarnya.



Dalam perspektif kepercayaan, agama dapat mengambil peran aktif dalam isu-isu kemanusiaan dan pengambilan kebijakan strategis global.

”

Dikatakan Adrianus organisasi berbasis agama (*faith base organization*) bisa dengan mudah menggerakkan keterlibatan dan belarasa ummat dengan sesamanya yang sedang menghadapi krisis kemanusiaan. Di sisi lain Adrianus juga menambahkan tantangan ke depannya adalah menyatukan berbagai agama yang ada di dunia untuk satu visi dalam menghadapi krisis kemanusiaan. [Virga Agesta]



Untuk melihat suasana desa dengan pemandangan indah, menyejukan, serta dapat menikmati buah naga yang segar, datanglah ke Desa Cirangkong, Kecamatan Cijamber, Kabupaten Subang.

Kawasan ini berada di atas ketinggian 400 meter di atas permukaan laut (mdpl). Di antara cuaca yang sejuk, bersama kabut dan hujan yang datang *ajeg*, berbagai macam buah naga; merah, putih dan ungu dapat dinikmati di sini.

Di Desa Cirangkong ini sedang digalakkan program pertanian terpadu, dengan berbagai macam komoditas yang cukup menjanjikan dan memiliki daya serap tinggi di tingkat konsumen Indonesia. Pertanian terpadu berada di atas lahan seluas 10 hektare.

Pertanian buah naga memanfaatkan lahan seluas 4 hektare. Saat ini ada 5.000 batang bohon buah naga yang siap dipanen setiap tahun.

Pertanian terpadu itu persembahkan Dompot Dhuafa (DD) untuk para petani di Cirangkong dengan sistem bagi hasil bukan, sistem perburuhan,

WISATA PEMBERDAYAAN

NIKMATNYA BUAH NAGA CIRANGKONG

Mengisi waktu libur dengan keluarga, sambil menikmati keindahan desa dapat menikmati segarnya buah naga, ke Cirangkong aja.



lewat Program Indonesia Berdaya yang dicetuskan para motivator bisnis.

Petani yang menggarap lahan tidak hanya diupah harian. Mereka tidak dipekerjakan dengan *nawaitu* sebagai buruh tani: yang pendapatan alakadar, sementara setelah musim panen, menunggu musim tanam, mereka jadi pengangguran. Karena tidak ada lahan pemilik modal yang bisa dikerjakan. Tanah mereka sudah habis diborong pemilik modal yang akhirnya memburuhkan mereka di bekas lahannya sendiri.

Sistem perburuhan inilah yang akan diputarbalikkan oleh DD lewat program Indonesia Berdaya. Karena, pada dasarnya, petani bukanlah buruh. Mereka adalah aset yang sangat vital. Merekalah fondasi peradaban negeri agraria, layaknya Indonesia ini.



Model penghasilan petani kebun buah naga Cirangkong bersifat progresif. Memang, di awal-awal masa pengerjaan, petani yang terlibat hanya mendapatkan "gaji tetap". Besarnya Rp50 ribu per hari. Untuk standar petani di Kabupaten Subang, terutama yang buruh, yang rata-rata umumnya hanya digaji sekitar Rp15 ribu per hari, tentu angka itu fantastis.

"Sistem pengupahan itu hanya akan berlaku selama dua tahun pertama di masa tanam. Setelahnya, mereka akan dirangkul sebagai mitra dan mendapatkan bagi hasil dari seluruh hasil pertanian," terang Agung Kharisma, fasilitator DD dalam program Indonesia Berdaya di Desa Cirangkong.

Dengan kata lain, para petani akan mendapatkan persentase bagi hasil dari panen yang angkanya bisa dibilang wow. Dan itu akan terus berlangsung, terus meningkat, sejalan dengan meningkatkan aktivitas dan produktivitas perkebunan.

Selain buah naga, di sini juga ditanam Pepaya California, Jambu

Kristal di kawasan 1 ha, dan sisanya peternakan kambing dan domba seluas 5 ha.

Februari 2016 lalu, banyak pengunjung yang datang ke Cirangkong. Lewat program Care Visit Dompot Dhuafa, para donatur melihat langsung kondisi pertanian terpadu. Mereka didampingi Presiden Direktur DD Filantropi Ahmad Juwaini, tokoh-tokoh penggagas Gerakan Indonesia Berdaya; Ustadz Yusuf Mansyur, Valentino Dinsi, Iwel Sastra, dll. Selain itu ada pula aktivis antikorupsi, Bambang Widjojanto, Konsultan Pertanian, Gunawan Soetopo, Donatur Dompot Dhuafa, masyarakat setempat dan awak media.

Mereka yang sudah datang ke sini sangat terkesan dengan program ini. Jika Anda meluangkan waktu untuk ke sini, tentu Anda akan merasakan yang sama. [Maifil Eka Putra]



JAGA GIZI ANAK VIA WARUNG ANAK SEHAT



Makanan bergizi menjadi asupan nutrisi yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Dengan nutrisi yang baik dan seimbang pula, anak-anak juga akan terhindar dari gizi buruk, yang hingga kini masih menjadi salah satu problematika kesehatan di Tanah Air.

Saat ini, masalah gizi buruk masih kerap terjadi di beberapa kawasan di Indonesia, terutama wilayah yang cukup pelosok dan tertinggal. Umumnya, kasus gizi buruk menimpa pada balita yang hidup dalam garis kemiskinan. Asupan nutrisi yang tidak terpenuhi para balita tersebut, menyebabkan para balita malang

ini kurang gizi, hingga menyebabkan busung lapar. Betapa banyaknya bayi dan anak-anak yang sudah bergulat dengan kelaparan dan penderitaan sejak mereka dilahirkan.

Kemiskinan dan kurangnya pemahaman orangtua terhadap gizi dan pertumbuhan anak menjadi penyebab utama permasalahan gizi buruk. Bila kasus Gizi Buruk ini terus berlanjut, tentu saja dikhawatirkan akan semakin memperburuk pertumbuhan fisik dan fungsi-fungsi otak. Jika sampai hal tersebut terjadi, sudah dipastikan banyak balita dan anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa terancam masa depannya.

Memasuki tahap 2 yakni pada tahun 2013 hingga 2015 jumlah mitra Program WAS sebanyak **277 mitra** yang tersebar di wilayah Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Ambon

”

Persoalan gizi dan kesehatan anak di Indonesia, terutama pemenuhan gizi seimbang membuat Dompot Dhuafa melalui Karya Masyarakat Mandiri (KMM) bersinergi dengan PT. Sarihusada mengagas program sosial bernama Warung Anak Sehat (WAS) yang telah dimulai sejak tahun 2011.

Sutisna, Penanggungjawab Program Warung Anak Sehat menuturkan, untuk tahap pertama Program WAS berjalan pada tahun 2011 hingga 2012. Di tahun tersebut, telah dibangun sebanyak 85 WAS di beberapa wilayah di antaranya Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan untuk Tahap kedua, Dompot Dhuafa dan PT. Sarihusada melanjutkan kerja sama Program WAS dengan menggandeng perusahaan retail.



“Memasuki tahap 2 yakni pada tahun 2013 hingga 2015 jumlah mitra Program WAS sebanyak 277 mitra yang tersebar di wilayah Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Ambon,” ujar Sutisna.

Lebih lanjut Sutisna menjelaskan, konsep Program WAS sendiri yakni mengidentifikasi perempuan-perempuan di daerah yang masih memiliki tantangan malnutrisi untuk

diajak menjadi pengusaha mikro (Ibu WAS). Mereka akan diberi pelatihan dan kredit mikro untuk membuka warung kecil yang menjual produk makanan sehat, baik produk makanan segar olahan dapur sendiri maupun produk makanan olahan industri yang dianggap sehat untuk anak-anak.

“Selain berjualan, para Ibu WAS akan berbagi pengetahuan tentang gizi dan pola makan seimbang anak kepada ibu-ibu pelanggan warung mereka” tambah Sutisna.

Diharapkan, dengan bergulirnya program WAS ini, setidaknya menjadi ikhtiar Dompot Dhuafa dalam mendorong pertumbuhan gizi untuk anak-anak Indonesia. Selain itu, juga menyejahterakan para ibu tangguh yang merupakan pengusaha mikro dari sektor ekonomi. *[DD/Uyang]*

MEMERAH UNTUNG DARI SUSU SAPI

Hingga saat ini, susu masih menjadi konsumsi yang diminati oleh banyak kalangan. Mulai dari susu murni itu sendiri maupun susu olahan. Manfaat dan zat yang terkandung dalam susu itu lah yang menjadikan susu masih digemari dari berbagai usia.

Beternak sapi perah, menjadi pilihan mata pencaharian di berbagai belahan dunia. Salah satunya di wilayah Dusun Plosorejo, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY. Setelah erupsi gunung Merapi di tahun 2010 yang melumpuhkan berbagai lini kehidupan

Dompot Dhuafa hadir di awal tahun 2011 dengan membawa bantuan dana untuk membeli 10 ekor sapi perah juga dana pembuatan kandang sebesar Rp 1,5 juta

”



salah satunya lini perekonomian.

Kerugian akibat erupsi merapi tahun 2010 juga dirasakan Sukamto. Salah satu penerima manfaat Dompot Dhuafa. Keseharian Sukamto dengan beternak sapi potong mengalami kerugian besar-besaran pasca erupsi merapi. Demi kelangsungan hidup Sukamto dan keluarganya Sukamto menjual beberapa sapi potong miliknya yang selamat.

Semangat Sukamto untuk terus hidup dengan layak seperti sedia kala, mengantarkan langkahnya bertemu Dompot Dhuafa di tahun 2011. Dompot Dhuafa menggelar program pemulihan pasca bencana erupsi merapi dengan program ternak sapi perah, seperti yang kini dijalani Sukamto.

“Dompot Dhuafa hadir di awal tahun 2011 dengan membawa bantuan dana untuk membeli 10 ekor sapi perah juga dana pembuatan kandang sebesar Rp 1,5 juta. Sebagai warga korban bencana yang telah kehilangan banyak harta benda, saya merasa senang dan dan bersyukur dengan bantuan ini,” tutur bapak dua putra ini.

Terbiasa beternak sapi potong, Sukamto mengalami kesulitan dengan beternak sapi perah karena belum pernah sebelumnya menjalankan usaha semacam ini. Namun bantuan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa tidak hanya dalam bentuk dana melainkan juga dengan pendampingan dan pelatihan cara beternak.

“Setelah mahir beternak saya dapat memerah sapi produktif setiap pagi dan sore. Pada masa produktif, satu sapi bisa menghasilkan 15 liter susu. Sedang pada masa kering satu sapi menghasilkan kurang lebih 7 liter. Setelah itu susu saya jual di Rumah Susu Ngudi Makmur,” jelas Sukamto.

Rumah Susu Ngudi Makmur dibangun Dompot Dhuafa karena perkembangan ternak di Cangkringan berkembang dengan pesat. Rumah ini dimanfaatkan untuk menampung hasil perahan susu peternak daerah setempat.

Dari awal Dompot Dhuafa memberikan bantuan 10 ekor sapi untuk 10 peternak kini menjadi 30 peternak. Jumlah ternak juga meningkat hingga lebih dar 100 ekor

Rumah Susu Ngudi Makmur dibangun Dompot Dhuafa karena perkembangan ternak di Cangkringan berkembang dengan pesat

”



sapi. Seperti halnya Sukamto, saat ini ia telah memiliki 10 ekor sapi, meskipun baru ada 4 ekor yang produktif selebihnya anakan.

Namun ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Sukamto, ia dapat berdikari dan menghidupi seluruh keluarganya dengan beternak sapi perah. Selain itu secara tidak langsung Sukamto telah membantu banyak kalangan untuk dapat menikmati sehatnya susu sapi murni.

“Dompot Dhuafa benar-benar memperhatikan penerima manfaatnya 100%. Karena segalanya diberikan, mulai dari dana, alat, hingga pelatihan dan tatacara beternak. Saya sangat senang sekali bisa memiliki usaha seperti yang saat ini saya jalani. Maturnuwun sanget Dompot Dhuafa,” ungkap bahagia Sukamto. [/DD]logja/Hmd]

SIAPKAN KADER DAI UNGGUL, CORDOFA GELAR TRAINING LEADERSHIP



Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) menggelar acara Cordofa Leadership Camp (CLC). Kegiatan ini digelar selama lima hari, mulai dari tanggal 1-5 Februari 2015, di kawasan Suku Baduy, Lebak Banten.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan dakwah di tengah masyarakat yang menuntut dai memiliki keterampilan ganda. "Setiap diri kita itu adalah pemimpin, yang tak hanya berkata-kata indah di atas mimbar. Tetapi dapat memahami dan memetakan problematika umat dan mencari solusi. Sehingga inilah yang kita harapkan sebagai dakwah transformatif yang dilakukan oleh pelaku dakwah," ujar Fauzi Qosim, selaku Manager Cordofa.

Acara ini diikuti oleh 50 mahasiswa aktivis Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dari 12 universitas di

Acara ini diikuti oleh **50 mahasiswa** aktivis Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dari **12 universitas** di **Jabodetabek**.

”

Jabodetabek. Para peserta dibekali materi dan pelatihan seperti Integrasi Intelektual dan Spiritual, Mengkaji Kepemimpinan Rasulullah SAW dan Para Sahabat, Manajemen Dakwah, Diskusi Muslim Negarawan, Fiqh Ikhtilaf dalam Dakwah, Aliran Gerakan Dakwah di Indonesia, Intervensi dan Retorika Dakwah, dan *Social*

Entrepreneur dan *Community Development*.

Fauzi Qosim menuturkan, banyak hal dapat dipetik dari materi-materi yang diterima oleh seluruh peserta. "Semoga tertanam solidaritas dari lembaga kampus yang ada, memupuk hubungan atau empati kepada masyarakat, dan dapat mengangkat rasa kepemimpinan," tukasnya.

Cordofa berharap kedepannya para Dai muda ini siap diterjunkan ke daerah-daerah bencana. Mereka juga diharapkan dapat menggali potensi yang ada di sekitar kampus mengenai komunitas-komunitas yang bisa diintervensi program dakwah. Sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. [DD/ Rachmat Tullah]

SUDAN KEMBALI PULUHAN RIBU

Konflik horizontal di Sudan kembali pecah. Dampaknya, puluhan ribu orang harus terusir dari rumah mereka. Data terakhir yang dirilis Kantor PBB untuk Koordinasi Kemanusiaan (UNOCHA) di Sudan menyebutkan, per 24 Februari 2016, sedikitnya 85 ribu orang mengungsi dan mencari perlindungan.

Puluhan ribu warga sipil itu mengungsi di Sortony, Negara Bagian Darfur Utara, serta beberapa wilayah lainnya seperti Tawilla dan Kebkabiya. Eskalasi konflik semakin memanas, terutama di daerah Jebel Marra. "Warga sipil terus menanggung beban konflik setiap hari. Perlindungan mereka adalah perhatian penting kami," ujar Marta Ruedas, Kepala Kantor PBB di Sudan.

la menambahkan, PBB, organisasi internasional, dan Sudan Red Crescent Society telah memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Namun, bantuan tersebut belum memadai mengingat arus pengungsi yang datang masih sangat besar.

Konvoi yang berisi bantuan PBB juga telah tiba di Darfur secara berkala sejak pertengahan Februari lalu. "Konvoi yang terdiri dari 24 truk dengan bantuan darurat tiba kemarin di Sortoni, Darfur Utara. Di sana ada 23.000 pengungsi- 90 persen di



Kamp pengungsian Sudan di Darfur

antaranya adalah perempuan dan anak-anak. Mereka melarikan diri dari kekerasan baru-baru ini di Jebel Marra," kata Samantha Newport, juru bicara Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan yang dikutip dari RelifWeb, Jumat 12 Februari.

Konvoi itu juga membawa makanan, obat-obatan, tenda dan perlengkapan penting lainnya bagi warga sipil di Sortony. Pengiriman bantuan ini dijalankan misi penjaga perdamaian PBB-Uni Afrika di Darfur (UNAMID), yang dikerahkan ke wilayah

per 24 Februari
2016, sedikitnya

**85 ribu
orang**

mengungsi dan
mencari
perlindungan

”

MEMANAS, MENGUNGSI



Foto : <http://thespeaker.co/>

Orang-orang ini telah berjalan bermil jauhnya, ada yang dengan keledai atau unta. Mereka yang terpaksa mengungsi karena konflik melanda desa mereka, mereka tidak punya waktu untuk mengumpulkan barang-barang atau makanan

”



tersebut pada tahun 2007.

“Orang-orang ini telah berjalan bermil jauhnya, ada yang dengan keledai atau unta. Mereka yang terpaksa mengungsi karena konflik melanda desa mereka, mereka tidak punya waktu untuk mengumpulkan barang-barang atau makanan,” kata Newport.

Darfur dilanda konflik sejak tahun 2003. Kelompok etnis kulit hitam tak puas karena pemerintah didominasi etnis Arab. Mereka mengeluh termarginalkan secara ekonomi dan politik.

“

Sekitar **300 ribu orang** tewas dalam pertempuran selama ini, dan **2,5 juta** mengungsi di Darfur.

Presiden Bashir mengerahkan pasukan darat dan sekutu milisi untuk menumpas pemberontak. Ia pernah didakwa Pengadilan Kriminal Internasional atas tuduhan kejahatan perang. Diduga, sekitar 300 ribu orang tewas dalam pertempuran selama ini, dan 2,5 juta mengungsi di Darfur. [Amirul Hasan]

KTT LUAR BIASA OKI

INDONESIA TEGASKAN KOMITMEN DUKUNG KEMERDEKAAN PALESTINA

Jakarta, 6-7 March 2016



Indonesia menegaskan komitmennya untuk mendukung kemerdekaan Palestina. Demikian disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam pidato pembukaannya di KTT Luar Biasa Kelima Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

“Palestina harus bersatu, Indonesia siap mendukung hal ini. Selama Palestina belum merdeka, selama itu pula Indonesia tetap memperjuangkan kemerdekaannya,” kata Presiden di Balai Sidang Jakarta, di depan peserta KTT Luar Biasa OKI 2016, Senin 7 Maret 2016.

Jokowi menambahkan, Indonesia akan terus berupaya mencari solusi dan penyelesaian demi tegaknya Palestina yang berdaulat. Mengutip ucapan Presiden RI Pertama, Soekarno, “Selama kemerdekaan bangsa Palestina belum diserahkan, maka selama itulah Indonesia menentang

penjajahan Israel,” tegasnya.

Dengan digelarnya KTT Luar Biasa OKI di Jakarta, Indonesia membuktikan komitmennya dalam mendukung Palestina. “Buktinya hari ini Indonesia berdiri dengan bangsa-bangsa OKI untuk meneruskan perjuangan yang belum selesai itu,” tambahnya.

Jokowi menambahkan, kebijakan sepihak dan ilegal yang dikeluarkan oleh Israel semakin menyulitkan warga Palestina. Akses umat Islam menuju masjid Al-aqsa di Jerusalem juga semakin dibatasi. “Kita prihatin dengan memburuknya kondisi di Palestina sekarang. Rakyat Palestina semakin tidak berdaya, situasi kemanusiaan semakin memburuk,” pungkasnya.

Selama ini penduduk Palestina, terutama di Jalur Gaza, tidak bebas beraktivitas di luar wilayah seluas

365 kilometer persegi yang dihuni 1,7 juta jiwa itu.

Israel membuka hanya satu pintu yang dikendalikan secara ekstra ketat untuk keperluan warga Palestina di Jalur Gaza agar bisa keluar-masuk wilayahnya, yaitu Rafah.

OKI, yang semula bernama Organisasi Konferensi Islam, dibentuk pada 1969 atau hanya dua tahun setelah Perang Arab-Israel yang dimenangi Israel sekaligus menandai agresivitas Israel dalam menduduki wilayah Palestina.

Salah satu misi awal OKI yang diupayakan masih terus relevan dan menjadi panduan hingga kini adalah memperjuangkan kemerdekaan Palestina di tengah aneksasi Israel. Palestina salah satu negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia. *[Virga Agesta]*

TEBAR AQIQAH NUSANTARA CERDASKAN ANAK BANGSA

“ALHAMDULILLAH AQIQAH ATAS NAMA ATHALLA ARAYAS SEMARA BIN DIMASMARA TELAH DILAKSANAKAN PADA HARI KAMIS TANGGAL 14 JANUARI 2016.”

Demikian isi pesan singkat yang dikirimkan mitra pelaksana Tebar Aqiqah Nusantara Kampoeng Ternak Nusantara, Syafran. Ia adalah manajer di Koperasi Peternak Sabua Ade, Bima, Nusa Tenggara Barat. Pesan singkat tersebut merupakan bentuk laporan awal dari mitra pelaksana kepada orang yang beraqiqah. Selanjutnya akan dikirim laporan lengkap berupa dokumentasi berupa foto kambing sebelum dan pada saat disembelih serta foto pelaksanaan tasyakuran dan penerima manfaat.

Pelaksanaan aqiqah pada hari itu diawali dengan menyediakan hewan ternak kambing yang sesuai dengan kaidah syari'i, serta standar teknis peternakan, yaitu berupa kambing jantan dewasa yang sehat dengan bobot antara 23-35 Kg. Selanjutnya hewan tersebut disembelih sesuai tata cara Islam dan dimasak bersama oleh masyarakat anggota koperasi peternak. Setelah matang, lalu dikemas dan didistribusikan dalam bentuk nasi kotak atau makan bersama. Sebelum makan bersama dilakukan tasyakuran berupa do'a bersama anak yatim dan masyarakat dhuafa di lingkungan Dusun Sapaga, Kelurahan Jatiwangi, Kecamatan Asakota, Bima Nusa Tenggara Barat.



Tasyakuran ini diikuti 122 orang, terdiri dari anak-anak yatim dan masyarakat dhuafa. Rasa syukur bahagia dan haru terpancar di wajah anak-anak yatim dan masyarakat dhuafa yang menjadi penerima manfaat atas aqiqah Keluarga Ibu Raihan yang mengaqiqahkan putranya yang bernama Athalla Arayas Semara bin Dimasmara.

Data konsumsi daging nasional yang hanya 2,2 kg per tahun per kapita. Angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan kebutuhan asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan anak-anak. Apalagi untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas agar mampu bersaing dengan negara lain. Minimnya asupan protein hewani tersebut semakin nyata di daerah yang terpencil dengan mayoritas

masyarakat dhuafa.

Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) sebagai salah satu organ Dompot Dhuafa yang berkhidmat untuk pemberdayaan peternak. KTN sangat konsen untuk meningkatkan tingkat konsumsi daging masyarakat dhuafa terutama di pelosok negeri melalui program Tebar Aqiqah Nusantara. Dengan meningkatnya konsumsi daging, dengan sendirinya akan meningkatkan kecerdasan dan kesehatan anak-anak bangsa dan masyarakat dhuafa pada umumnya.

Untuk beraqiqah bisa menghubungi Kampoeng Ternak Nusantara:

**Telp. 021 7425835 (hunting),
Fax 021 7418901,
HP : 085775988235,
PIN 59929DF9**



Musfi Yendra
Pegiat Sosial

KOPI DINDING; PESAN 1 BAYAR 2 ALA LAPAU ONGGA

Istilah Kopi Dinding menjadi populer di Kota Padang. Sejak sebuah warung kopi yang bernama Lapau Ongga di Pasa Mudiak Padang menjadi tempat diluncurkannya gerakan berbagi.

Gerakannya disebut Kopi Dinding. Bermula dari diskusi di sebuah grup WhatsApp bernama Tukang Ota Paten (TOP) 100. Grup sosial media ini beranggotakan berbagai kalangan. Mulai dari mantan menteri, kepala daerah dari gubernur hingga bupati/walikota, pengusaha, birokrat, akademisi, aktivis, wartawan, budayawan, sastrawan, seniman, hingga pengacara.

Saya sendiri sudah lama menjadi anggota grup tersebut. Heranof, pewarta di RRI Padang lah yang pertama kali mem-posting sebuah tulisan tentang Kopi di Dinding yang menjadi tren berbagi di Venesia, Italia.

Adalah Dr. Leo Buscaglia yang

menulis kisah inspiratifnya. Guru besar itu dalam satu bukunya bercerita tentang “Kelas Cinta”. Sebuah kelas di ruang terbuka halaman kampus yang mengajak para mahasiswa untuk membahas masalah kehidupan yang dapat diselesaikan dengan “cinta” atau “kasih”. Secangkir kopi di dinding adalah wujud cinta yang ikhlas kepada kaum miskin.

Pada satu waktu seorang datang ke kafe terkenal di Venesia. Ia memanggil pramusaji dan memesan kopi. “Kopi dua cangkir, yang satu untuk di dinding” kata si pemesan.

Segera setelah pria tersebut pergi, si pramusaji menempelkan selebar kertas kecil bertuliskan, “segelas kopi” di dinding kafe. Si pemesan meminum satu, namun ia membayar dua cangkir. Orang di sekitarnya heran.

Di lain kesempatan seseorang lelaki tua masuk ke dalam kafe. Pakaianya kumal dan kotor. Setelah duduk ia melihat ke dinding dan berkata kepada pelayan, “satu cangkir kopi dari dinding”.

Pramusaji segera menyuguhkan segelas kopi. Setelah menghabiskan kopinya, lelaki lusuh tadi lantas pergi tanpa membayar. Tampak si pramusaji menarik satu lembar kertas dari dinding tersebut lalu membuangnya

ke tempat sampah.

Dr. Leo Buscaglia, meyakini bahwa kita tidak bisa hidup lebih baik tanpa memberi dan menerima cinta, perhatian, dan bantuan dari orang lain.

“Terlalu sering kita meremehkan kekuatan sebuah sentuhan, sekilas senyuman, sebuah kata, mendengar keluhan orang lain, pujian tulus, atau tindakan kecil membantu orang lain, yang semua itu punya kekuatan untuk mengubah kehidupan,” kata Leo.

Berawal dari kisah itu Miko Kamal, dan beberapa anggota grup TOP 100 mengeksekusi cara berbagi unik tersebut di Lapau Ongga. Selanjutnya mengajak relasi secara rutin sarapan di warung tersebut dan melakukan hal yang sama seperti di Kafe Venesia.

Saya sendiri juga ikut bergabung, bahkan mengajak beberapa teman dari Jakarta ke warung tersebut. Di Lapau Ongga ini yang bisa dipesan untuk berbagi tak hanya kopi tapi semua jenis minuman dan makanan. Saya sempat bertanya ke pemilik Lapau Ongga, Mas Yoyok, apa pengaruhnya gerakan ini, katanya warung tersebut kini lebih ramai. Banyak wajah baru yang menjadi pelanggan.

Ya, karena Kopi Dinding di Lapau Ongga ini membuat orang penasaran dan ikut berbagi. Ke depannya gerakan Kopi Dinding ini akan dikelola lebih baik dan dikembangkan ke bentuk lain seperti Ampera Dinding, gerakan berbagi di rumah makan. Dompot Dhuafa Singgalang sebagai lembaga sosial akan mengelolanya.

KEDERMAWANAN DAN KEJUJURAN

Kopi Dinding hanyalah cara sederhana dan mudah tapi unik untuk mengasah sikap kedermawanan. Setiap kali kita mau makan atau minum, bisa mengingat orang miskin yang tak punya uang untuk membeli makanan.

Dengan cara menempel di dinding juga menjaga keikhlasan dalam beramal, sebab kita tidak tahu siapa yang akan mengambil minuman atau makanan yang dibagi.

Kedermawan bukan hanya soal materi dan kelebihan harta. Tapi ada kemauan kuat dan meyakini bahwa harta yang dimiliki adalah titipan Tuhan. Hanya sesaat bisa digenggam. Sampai kematian menjemput.

Enaknya makanan hanya sampai kerongkongan saja. Tapi, banyak orang kaya tak mau berbagi. Pelit dan kikir. Zakat saja tak dikeluarkan. Padahal zakat adalah kewajiban bukan kedermawanan.

Tak sedikit orang dalam kondisi miskin mulia karena berbagi. Sebuah buku berjudul "Albert's Kids: The



Heroic Work of Shining Shoes for Sick Children" diterbitkan oleh RoseDog Books dan Children's Hospital of Pittsburgh tahun 2012 bercerita tentang cara berbagi unik.

Albert Lexie namanya. Seorang penyemir sepatu dari Monessen, Pennsylvania yang terkenal karena kedermawanannya menyumbang untuk amal. Lexie bekerja di Children's Hospital of Pittsburgh sejak awal 1980-an. Sampai dengan Februari 2013, Lexie telah menyumbangkan uang senilai Rp1,9 miliar yang didapat dari mengumpulkan uang tips selama karirnya untuk dana perawatan bagi orang yang tidak mampu.

Sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib mendapati kedua anaknya, Hasan dan Husen sakit dalam waktu yang cukup lama. Hingga ia bernazar jika anaknya sembuh, ia dan istrinya, Fatimah Azzahra akan berpuasa selama tiga hari.

Allah mengabulkan doanya, Hasan dan Husen yang juga merupakan cucu Nabi Muhammad itu sembuh.

Ali dan Fatimah melaksanakan nazar, di hari pertama berbuka hanya tersedia dua potong roti. Ketika akan menyantap roti tersebut datang seorang fakir miskin meminta makanan karena sudah beberapa hari tidak makan. Ali dan Fatimah pun memberikan roti yang sudah digenggamnya. Di hari kedua berbuka datang lagi seorang yatim. Di hari ketiga kembali datang tawanan perang yang sedang kelaparan.

Niat baik para dermawan dalam berbagi di Kopi Dinding harus sebanding dengan kejujuran orang yang mengambil kertas di dinding itu untuk mendapatkan minuman dan makanan yang telah disumbangkan.

Jika benar-benar tak mampu ambillah kertas itu. Bila masih mampu tapi nyolong kertas di dinding artinya tidak melaksanakan amanah si penderma dan memakan hak orang lain. Maka Kopi Dinding adalah sarana mengasah kedermawanan dan melatih kejujuran. (*)

Terlalu sering kita meremehkan kekuatan sebuah sentuhan, sekilas senyuman, sebuah kata, mendengar keluhan orang lain, pujian tulus, atau tindakan kecil membantu orang lain, yang semua itu punya kekuatan untuk mengubah kehidupan

”

KIS TAPAK KARINDING BOGOR

MELESTARIKAN KESENIAN SUNDA YANG HAMPIR PUNAH



Belasan anak usia belasan tahun nampak mencolok dengan pakaian hitam-hitamnya. Mereka berkumpul di pinggir jalan sekitar lapangan Sempur, Bogor. Di tengah aktivitas olahraga warga yang menikmati Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car Free Day*). Beberapa di antara mereka menggigit bambu kecil, lalu memukul ujung bambu dengan pelan, hingga mengeluarkan suara yang khas.

Tak jarang orang yang sedang lari pagi berhenti karena penasaran. Beberapa di antaranya ada yang berbisik satu sama lain menanyakan apa yang dilakukan sekelompok anak muda tersebut. Meski, ada beberapa yang mengetahui jenis alat musik yang sedang dimainkan itu. Ketika ditanya, rata-rata yang tahu berusia lebih dari 40 tahunan.

Bambu kecil tersebut bernama Karinding. Karinding merupakan alat musik tradisional Sunda yang usianya sudah ratusan tahun. Tak kalah seru tampak juga beberapa remaja memainkan alat musik lain yang juga terbuat dari awi (bambu), yaitu *Gongti*, seperti suling, namun jauh lebih besar. Cara memainkannya yaitu ditiup akan tetapi membutuhkan tenaga yang besar agar dapat menimbulkan suara. Kemudian ada juga *Celepung*, seperti kentungan dan terdapat beberapa lubang yang menghasilkan suara yang berbeda. Cara memainkannya yaitu dipukul dengan tongkat kecil yang juga terbuat dari bambu.

Alunan musik yang mereka mainkan tampaknya kalah seru dengan musik yang berasal dari sebuah

panggung tak jauh dari situ. Pada waktu yang sama ternyata ada penampilan *band* yang dipersembahkan untuk menghibur para pengunjung yang berakhir pekan di Lapangan Sempur Bogor. Tampak anak muda belasan tahun asyik menikmati band tersebut. Mereka bernyanyi bersama sambil melambatkan tangan mengikuti irama.

Diakui, beberapa anak muda yang ditanya SwaraCinta mengaku lebih tertarik dengan musik di panggung utama dibanding kesenian tradisional Karinding. Kesadaran inilah yang mengusik Ari Jin Jin, salah satu pembina Komunitas Ki Tapak (Komunitas Iket Tatar Pakuan). Ia merangkul anak muda di sekitar lingkungannya untuk menggiatkan kesenian Karinding yang berusia ratusan tahun.

Dikatakan Ari, anggota Ki Tapak sangat beragam. Mulai dari usia 7 tahun, hingga ada yang sudah menikah. "Anak muda adalah penerus kebudayaan. Oleh sebab itu sejak usia dini harus dikenalkan oleh budaya lokal," ujarnya.

Ari mengingatkan bagaimana masyarakat terasa kebakaran jenggot setelah beberapa kesenian daerah diklaim negara tetangga. "Tanpa berkaca sebelumnya seberapa besar kecintaan mereka terhadap budaya



masyarakat terutama anak muda dapat lebih mencintai budaya sendiri ketimbang budaya yang datang dari luar,” tutur Ari. [Virga Agesta]

Saat ini anak muda lebih tertarik dengan budaya yang berasal dari luar. Padahal sangat disayangkan jika kebudayaan *kolot* dari Sunda itu hilang, apalagi kalau diambil oleh negara lain

”

sendiri, serta seberapa besar usaha mereka melestarikan budayanya,” tandasnya.

Ari mengaku, cukup sulit menyadarkan mereka tentang kebudayaan sendiri. “Saat ini anak muda lebih tertarik dengan budaya yang berasal dari luar. Padahal sangat disayangkan jika kebudayaan *kolot* dari Sunda itu hilang, apalagi kalau diambil oleh negara lain,” pungkasnya

Pemerintah juga berperan penting untuk melestarikan budaya Indonesia. Akan tetapi menurut Ari saat ini perhatian dari pemerintah dengan kesenian Karinding masih kurang. Hingga saat ini, lanjut Ari, masih belum ada wadah untuk para penggiat kesenian Karinding.

“Saya tidak berharap banyak

kepada pemerintah. Karena komunitas ini sudah jalan bertahun-tahun namun hingga sekarang tidak ada dukungan dari pemerintah. Panggilan jiwa sebagai urang Sunda lah yang membuat kami tetap berjuang melestarikan Karinding,” tegas Ari.

Menurut Ari, cara paling efektif memperkenalkan kepada masyarakat adalah dengan cara pentas di pinggir-pinggir jalan seperti yang dilakukannya hari itu. Selain dapat melihat langsung alat musik karinding, masyarakat juga dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan komunitas ini.

“Dengan cara seperti ini, Alhamdulillah antusias masyarakat sangat besar. Sekarang perlahan mulai banyak warga yang tahu tentang Karinding. Saya berharap ke depannya





▶ S. SINANSARI ECIP

BANGKITKAN OPTIMISME PUBLIK

Sungguh menarik, Presiden Jokowi mengutip judul-judul berita media cetak. Banyak judul yang bombastis dan sensasional (sangat berlebihan). “Diprediksi Indonesia akan Hancur,” “Pemerintah Gagal, Aksi Teror tak akan Habis sampai Kapan Pun,” “Rupiah akan Tembus Rp 15 Ribu,” “Jokowi-JK akan Ambruk”. Itu antara lain judul-judul berita yang dibaca Jokowi dalam sambutan pada Hari Pers Nasional di Lombok, tanggal 9 Februari 2016.

Sebagian besar hadirin kalangan pers tertawa dan tersenyum. Tertawa dan tersenyum itu ada artinya. Kita anggap mereka berpikir positif. Mudah-mudahan pada saat yang sama mereka memeriksa diri. Berita yang bombastis itu akan merugikan diri sendiri.

Hampir otomatis berita bombastis alias sensasional menjatuhkan media yang memuatnya. Media itu berada dalam jajaran media yang bukan arus utama. Dengan kata lain mereka itu media kuning, media murah, dan sejenisnya. Disebut kuning karena dulu di Amerika Serikat, awalnya media cetak disebut koran kuning karena memuat gambar kartun yang tokohnya mengenakan baju kuning. Media murah karena harganya memang murah dan isinya murahan.

Mereka seperti merasa tidak bersalah. Mungkin mereka tertawa dan tersenyum itu seperti mengejek diri sendiri. Barangkali memang benar mereka menjual judul supaya mediana laku. Tapi apakah itu pantas? Mereka menawarkan seolah kuwe berkeju, nyatanya tidak berkeju. Tepat bila dikatakan, yang rugi adalah perusahaan media yang bersangkutan.

Acap wartawan sekarang dalam membuat berita mencampuradukkan antara fakta dan opini penulisnya. Untuk membuat judul tidak boleh wartawan menyimpulkan sembarangan hingga tidak sesuai kenyataan.

Tidak merugikan diri sendiri bukan berarti boleh merugikan orang lain. Panduan yang inti adalah jangan kurangi kebebasan orang lain. Menggunakan kebebasan tetap jangan mengganggu kebebasan pihak lain, apa lagi merugikan. Kebebasan pers yang dimanfaatkan dengan baik adalah sebuah milik yang positif. Indonesia boleh bersyukur memiliki kebebasan seperti sekarang.

Pada dasarnya, masyarakat ikut mengontrol kebebasan pers. Jika pers tidak benar, masyarakat boleh protes dan mengoreksi. Hak Koreksi dari masyarakat diakui dalam Undang-undang no. 40/1999 tentang Pers. Selain itu masih ada Hak Jawab yang

dimiliki oleh obyek berita karena dirugikan oleh media. Dia atau mereka boleh memberikan berita perbaikan yang sebenarnya untuk segera dimuat oleh media yang merugikan tersebut.

Selain masyarakat secara umum mengawasi pers, Dewan Pers melakukan hal yang sama dengan lebih aktif. Dewan Pers misalnya sampai memberikan sanksi yang harus dilaksanakan oleh perusahaan media itu kepada wartawannya yang melanggar Kode Etik Jurnalisme.

Benar yang disampaikan Presiden Jokowi, pers dan media massa secara umum seyogyanya membangkitkan optimisme masyarakat. Jangan bangsa menjadi lebih terpuruk karena membanjirnya berita yang sifatnya pesimistis.

Jangan bikin masyarakat terpuruk, tak berdaya, lalu malas tidak mau bekerja. Indonesia punya modal sekaligus kekayaan berupa kebebasan pers, yang tidak dimiliki oleh negara lain di Asean. Kekayaan itu jangan disia-siakan tapi manfaatkan secara maksimal dengan selalu mengutamakan fungsi mendidik. (**)

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

*Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)".
(HR. Imam Al-Bukhari)*

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16



WAKAF MASJID AL MADINAH

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat

304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online, atau klik:



<http://www.dompotdhuafa.com>

FEWEAS

MEMANTAU BANJIR DARI LAYAR SENTUH

Warga yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo kini tak perlu khawatir terjebak banjir. Pasalnya, sudah ada aplikasi peringatan dini banjir khusus untuk warga yang beradai di sekitar kawasan ini. Aplikasi ini bernama *Flood Early Warning-Early Action System* (FEWEAS).

Sebagaimana dilansir Solopos, aplikasi yang bisa diunduh di telepon pintar ini dikembangkan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang bekerja sama dengan IFCRCS dan Perum Jasa Tirta I. Aplikasi tersebut dapat memantau DAS Bengawan Solo yang meliputi 17 kabupaten dan tiga kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Beberapa fitur yang dapat diakses yakni pengamatan curah hujan, pengamatan tinggi muka air, prediksi cuaca, prediksi iklim hingga prediksi banjir. Masyarakat juga dapat berbagi keadaan cuaca di wilayah lewat fitur Info Anda.

Kepala pelaksana harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Solo, Gatot Sutanto, mengatakan aplikasi tersebut telah disosialisasikan Perum Jasa Tirta pada bulan ini. Menurut Gatot, aplikasi FEWEAS Bengawan Solo sangat



membantu dalam pemantauan tinggi muka air (TMA) sebagai antisipasi banjir.

“Sebelum ada aplikasi, kami harus mengecek di tiap pos pantau lewat radio, handy talky atau handphone. Kadang proses ini membutuhkan waktu dan tidak selalu nyambung,” ujarnya seperti dikutip dari Solopos, 22 Februari 2016.

Gatot mengatakan pengamatan TMA secara real time melalui aplikasi dapat memprediksi potensi luapan air di Kota Bengawan. Hanya dengan sekali klik, pihaknya dapat melihat TMA di lokasi-lokasi vital seperti Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, Pintu Air Jurug, Dam Colo Sukoharjo, Sungai Dengkeng Klaten hingga Kali Samin.

Aplikasi ini disambut baik warga Sukoharjo, khususnya yang tinggal di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol,

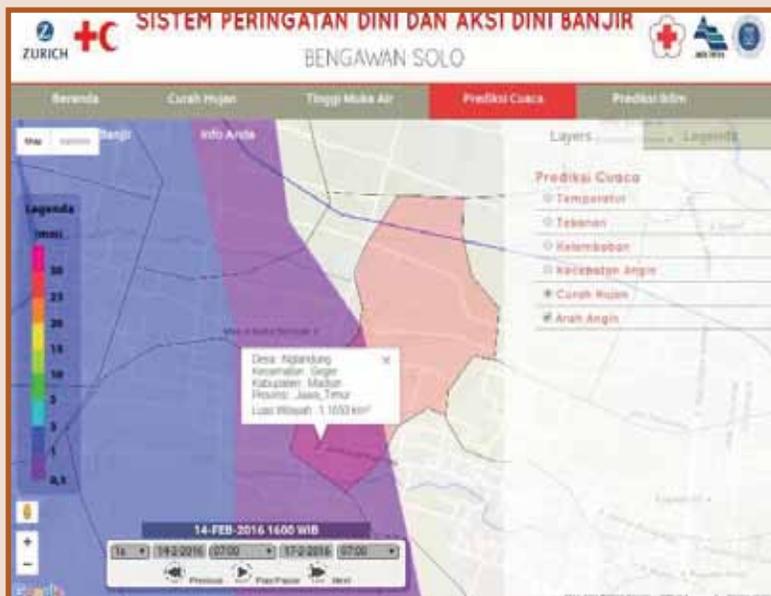


Sukoharjo. Nanang (28) misalnya, mengaku mengunduh aplikasi FEWEAS via smartphone beberapa hari lalu.

Menurut dia, aplikasi tersebut sangat membantu masyarakat dalam memantau tinggi muka air. Kebetulan, Nanang berdomisili di bantaran Sungai Bengawan Solo yang berpotensi banjir.



“Sebelum ada aplikasi, kami harus mengecek di tiap pos pantau lewat radio, handy talky atau handphone. Kadang proses ini membutuhkan waktu dan tidak selalu nyambung



Selain tinggi muka air, masyarakat juga dapat mengamati curah hujan maupun prediksi banjir mulai dari hulu hingga hilir Sungai Bengawan Solo.

”

“Saya diberi tahu teman ada aplikasi khusus untuk memantau tinggi muka air sungai. Fitur yang dapat diakses cukup banyak dan sangat membantu masyarakat yang berdomisili di sekitar bantaran sungai,” katanya.

Menurut dia, selain tinggi muka air, masyarakat juga dapat mengamati curah hujan maupun prediksi banjir mulai dari hulu hingga hilir Sungai Bengawan Solo. Misalnya, saat terjadi hujan dengan lebat selama lebih dari tiga jam otomatis tinggi muka air sungai bakal bertambah. Penambahan tinggi muka air dapat dipantau langsung lewat smartphone.

“Tidak hanya di wilayah Soloraya seperti Sukoharjo dan Solo, prediksi banjir dapat dipantau hingga wilayah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur,” ujar dia.

Sebelum ada aplikasi tersebut, masyarakat yang mendiami daerah



langganan banjir hanya mengandalkan pantauan langsung di sekitar sungai saat turun hujan dengan intensitas tinggi.

“Mungkin belum banyak masyarakat yang mengunduh aplikasi FEWEAS karena peluncurannya bulan ini. Saya akan memberi tahu warga lainnya agar segera mengunduh aplikasi ini lantaran sangat membantu

dalam mendeteksi terjadinya banjir,” terang dia.

[Amirul Hasan]

“Tidak hanya di wilayah Soloraya seperti Sukoharjo dan Solo, prediksi banjir dapat dipantau hingga wilayah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur,”



PT EXXON MOBIL OIL INDONESIA

BENTUK BADAN USAHA GAMPONG UNTUK PENGUATAN MASYARAKAT

Perusahaan ExxonMobil Oil Indonesia melaksanakan Program Peningkatan Kemandirian Masyarakat yang biasa disebut *Community Partnership Program* (CPP) di Aceh Utara. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2006, bekerja sama dengan Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE) sebagai pelaksana. “Program ini menitikberatkan pada aktivitas pendampingan ekonomi masyarakat dengan bertumpu pada

sumber daya lokal,” ungu Herdiansah, Direktur CSR DDSE kepada SwaraCinta, Maret 2016.

Sampai dengan tahun 2015, lanjut Herdi, telah terbentuk 22 kelembagaan lokal berbasis gampong/desa. Lembaga itu, kemudian dijadikan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) atau dikenal dengan Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM).

Dikatakan Herdi, lembaga ini adalah wadah yang mengelola aktivitas

usaha dan organisasi yang bertujuan agar gampong yang mendapat pendampingan memiliki wadah kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan selain dana dari APBD.

“BUMG ini juga sebagai usaha yang dapat memberikan pelayanan dan sekaligus manfaat untuk masyarakat gampong,” imbuh Herdi.

Sejauh ini, BUMG telah memberikan manfaat kepada 20 desa, 1 kelompok buruh dan 1 asosiasi sekunder dengan total penerima manfaat kurang lebih 3.371 KK.

Diuraikan Herdi, usaha – usaha yang dijalankan oleh BUMG ini di antaranya; Kios Sarana Tani, Pertanian Organik, Perkebunan Sawit, Jasa Handtractor, Budidaya Ikan Lele, Produksi Bakso, Produksi Roti Aneka Rasa, Produksi Kerupuk Tempe dan Aneka Kerupuk lainnya. *[Maifil Eka Putra]*

Pertamina Hulu Energi NSB, turut melaksanakan program kemasyarakatan di Aceh Utara. Di tahun 2015 lalu, program kemasyarakatan itu difokuskan pada rekonstruksi infrastruktur sarana umum yang dibutuhkan masyarakat gampong (desa). Dalam hal ini, Pertamina HE NSB bermitra dengan Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE), sebagai pelaksana program.

Hal itu disampaikan Herdiansah, Direktur CSR DDSE kepada SwaraCinta, Maret 2016 lalu. Selain perbaikan dan pembangunan infrastruktur, lanjut Herdi, program ini dibarengi dengan proses pendampingan dan partisipasi masyarakat.

“Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pelaporan, semuanya melibatkan peran aktif (partisipasi) masyarakat selaku pelaku program,” jelas Herdi.

Dari Oktober 2015 s.d Februari 2016, lanjut Herdi, penerima manfaat dari program ini berada di 7 titik, yakni 3 institusi gampong, 2 lembaga pendidikan dan 2 sarana ibadah.

Diuraikan Herdi, program pertama dilaksanakan di Masjid Baitul Karim, Gampong Sumbok Rayeuk, Kecamatan Nibong. Di kawasan berpenduduk 418 KK ini dilakukan perbaikan renovasi masjid dengan pemasangan paving blok sekitar 440 m persegi.

Program kedua dilakukan di Gampong Paya, Kecamatan Paya, dilakukan pembangunan Tiang Meunasah sebanyak 10 buah dengan tinggi 3.5 m. Gampong ini memiliki penduduk 125 KK.

PT PERTAMINA HULU ENERGI NSB

REKONTRUKSI TUJUH INFRASTRUKTUR DI ACEH UTARA



Program ketiga, dilaksanakan di Gampong Nibong Wakheuh, Kecamatan Nibong. Di kawasan berpenduduk 58 KK ini dilakukan pembangunan 2 bilik santri untuk Pesantren Dayah Al-Hilal Al-Aziziyah.

Program keempat, pembangunan tiang petak lantai atas Masjid Baitul Makmur. Tiang yang dibangun sebanyak 8 tiang dengan ketinggian 6.7 m. Masjid ini terletak di Gampong Rayeuk Kuta, Kecamatan Tanah Luas. Di kawasan ini dihuni 241 KK.

Program kelima, dilaksanakan di Gampong Meuria, Kecamatan Matangkuli, yakni pemasangan lantai granit seluas 13 x 16 m. Gampong ini dihuni oleh 157 KK

Program keenam di Masjid An-Nur, yakni pembangunan pondasi, selop, dan tiang pagar dan gorong plat beton. Masjid ini berada di Gampong Keude Blang Jruen, Kecamatan Tanah Luas dan dihuni 60 KK.

Program ketujuh dilaksanakan di SMAN 2 Langkahan. Di sekolah ini dibangun Pagar BRC sepanjang 124 m. Selain pagar juga dibangun gerbang besi. Sekolah ini berada di Gampong Leubok Pusaka, Kecamatan Langkahan dan dihuni 545 KK. *[Maifil Eka Putra]*



JANGAN JADI LARON

Sekumpulan laron beterbangan dalam kegelapan malam. Mulanya mengejar satu lampu yang terlihat terang. Kemudian berpindah mengejar lampu lainnya. Begitu seterusnya, berpindah-pindah dari satu lampu ke lampu lainnya. Meski kadang-kadang lampu itu sesungguhnya jenisnya sama. Tanpa terasa malam berlalu, sementara laron-laron itu masih terus berpindah dari satu lampu ke lampu lainnya. Entah apa yang didapat oleh laron-laron tersebut.

Kisah laron itu, bisa jadi akan menjadi kisah kita, manakala kita terlalu lama terbuai berpindah dari satu profesi ke profesi lainnya. Kadang kita mengira ada profesi-profesi yang luar biasa, sehingga kita begitu menginginkannya. Ketika kita sudah menjalani satu profesi yang kita inginkan, kadang muncul kembali bayangan tentang profesi lain yang kelihatannya lebih bercahaya. Kita pun terbang kembali untuk menjalani profesi baru ini, begitu seterusnya kita berpindah-pindah profesi. Tanpa terasa waktu berlalu dan kita pun menjadi tua.

Perpindahan profesi sebagai sebuah proses untuk belajar dan mempertimbangkan, mungkin diperlukan. Namun proses belajar atau mempertimbangkan itu jangan terlalu lama. Karena sejatinya puncak kesuksesan atau keberhasilan hidup kita bukan ditentukan oleh jenis profesi kita, tapi ditentukan oleh

prestasi atau karya apa yang telah kita hasilkan dalam profesi kita. Fakta dalam kehidupan menunjukkan bahwa dengan profesi apapun seseorang dapat mengukir prestasi tinggi.

Sebagai contoh untuk menjadi seorang menteri atau presiden di Indonesia ini bisa dipenuhi oleh semua profesi. Untuk menjadi seorang menteri atau presiden bisa berasal dari profesi pengusaha, militer, pegawai negeri sipil, dosen, bankir, aktivis LSM, atau seorang pendakwah sekalipun. Siapapun yang mau jadi menteri atau presiden yang menjadi pertimbangan adalah "track record" dari orang yang bersangkutan. yang dimaksud dengan "track record" adalah prestasi apa atau karya apa yang telah dihasilkan dari orang tersebut dari profesinya selama ini.

Puncak prestasi yang kita buat dalam setiap profesi memerlukan dedikasi untuk menjalaninya. Prestasi selalu lahir dari kesungguhan dan kualitas perbaikan dalam diri kita. Dedikasi dan kesungguhan adalah gambaran seberapa lama seseorang sudah menjalani profesinya. Orang-orang yang sudah menjalani profesi dengan rentang waktu yang panjang dan di dalam dirinya terjadi proses perbaikan yang terus menerus, maka akan terbentuk kepakaran (expertise). Di dalam diri orang-orang yang sudah menjalani profesi yang sudah cukup lama dengan perbaikan yang terus menerus akan terwujud keahlian atau masuk ke level konsultan atau

"master".

Bila seseorang terlalu sibuk berpindah-pindah profesi, maka tidak terbentuk proses penumpukan pengetahuan dan pengalaman akan suatu profesi di dalam diri orang tersebut. Akibat tidak terjadinya penumpukan pengetahuan dan pengalaman adalah tidak sampainya yang bersangkutan pada level kematangan dan kualitas ahli. Dampak paling nyata dari keadaan tersebut adalah tidak tercapainya posisi puncak untuk meraih prestasi atau menghasilkan karya yang dapat dirujuk oleh orang lain.

Bila kita saat ini sedang menjalani suatu profesi, yakinkan bahwa profesi yang kita jalani saat ini adalah jalur pengabdian terbaik kita dalam kehidupan ini. Segeralah kita menikmati dan menumpahkan dedikasi dalam profesi yang kita jalani saat ini. Kalau ternyata kita punya impian profesi lain sebagai puncak pengabdian kita dalam hidup ini, segeralah meninggalkan profesi sekarang dan berpindah pada profesi yang kita impikan tersebut. Untuk selanjutnya kita akan menjalani profesi kita dengan penuh kesungguhan dan senantiasa memperbaiki diri. Jangan habiskan waktu hidup kita hanya untuk mencoba-coba profesi. Jangan mau hanya menjadi laron yang sekedar terbang dari satu lampu ke lampu lainnya.

BALADA MESIN JAHIT TUA ARIK

Tak seperti wanita lain seusianya, Arik Suprpti (23) sudah memikul tanggung jawab yang sangat besar. Semenjak ditinggal sang ayah 13 tahun silam, ia harus berjuang keras demi keluarga. Tak lagi bisa bermanja-manja. Apalagi nongkrong dan hura-hura bersama teman-temannya.

Arik tinggal mengontrak bersama sang ibu, Suparti (53), dan sang Nenek, Misni (72). Mereka bertiga tinggal mengontrak di Jalan Puskesmas RT.03/01 Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Sang ibu, Suparti dikenal sebagai penjahit. Dengan profesinya ia mampu menyekolahkan Arik hingga tamat SMA. Namun dikarenakan kondisi mesin jahit telah tua dan rusak ia beralih profesi menjadi karyawan catering. Faktor usia ternyata berpengaruh sangat besar terhadap produktifitas Suparti. Ia mulai sering dilanda lelah dan sakit-sakitan hingga ia memutuskan untuk keluar. Saat ini ia berdagang kue dan gorengan yang ia titipkan ke warung warga sekitar.

Melihat keadaan fisik sang ibu yang mulai menurun, sebagai anak Arik menyadari tanggung jawabnya untuk membantu sang Ibu. Demi membantu ibu dan ekonomi keluarga, Dara asal Blitar, Jawa Timur, ini menjalani beragam pekerjaan dari mulai antar jemput sekolah hingga menjadi pengajar di Lembaga Bimbel

(Bimbingan Belajar). “Alhamdulillah biar sedikit yang penting bisa buat bantu-bantu ibu,” ujar Arik merendah.

Arik sangat aktif dalam berbagai macam kegiatan. Mulai dari kegiatan keagamaan hingga aktivitas kemahasiswaan rutin ia jalani. Arik juga tercatat sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia berharap dengan ia kuliah, ia bisa melakukan mobilitas vertikal. Sehingga derajatnya secara sosial meningkat.

Baru-baru ini Arik ditawarkan order (pesanan) menjahit hijab dalam jumlah besar dari teman pengajiannya. Awalnya Arik berpikir bahwa ini merupakan kesempatan, karena selain dapat mengasah kembali skill menjahitnya, ia juga bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Apalagi Arik yakin dengan sentuhan “tangan dingin” sang ibu ia bisa merenda pesanan hijab sang karib.

Namun mimpi Arik mendapat pesanan jahit hijab sementara harus dipendam dahulu, ia tahu bahwa mesin jahit yang ia miliki dalam kondisi rusak. Ia pun meminta waktu pada sang kawan agar ia bisa servis atau membeli mesin jahit baru.

“Mba mesin jahit aku rusak, minta waktu ya buat betulin dulu,” pinta Arik kepada kawannya. “Ya sudah kalo mesin jahit sudah siap kabarin



ya, nanti kita bisa mulai,” pungkas sang teman menjawab pertanyaan. Begitulah Arik menceritakan ihwal percakapan dengan kawan kepada Tim LPM.

LPM Dompot Dhuafa sebagai lembaga penerima amanah dari para dermawan, berusaha menjawab ke Gundahan yang dirasakan oleh Arik. Demi meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga, LPM melalui program “Tunas Keluarga” membantu Arik untuk mendapatkan mesin jahit baru.

“Terima kasih para dermawan sekalian, mudah-mudahan mesin jahit ini bisa berguna untuk usaha saya dan keluarga,” ucap Arik seraya berharap.

LPM Dompot Dhuafa juga berharap bentangan kebaikan dari para donatur sekalian bisa memberikan jalan kemandirian bagi Arik-Arik lainnya di luar sana. [Rifky/LPM Dompot Dhuafa]



Saya yakin sekolah ini akan menjadi sekolah model yang ada di Musi Rawas Utara dalam hal penerapan konsep Sekolah Literasi Indonesia

”

Semua guru harus memiliki perasaan yang sama, pemikiran yang sama, dan komitmen yang sama untuk melakukan perbaikan.

“Saya yakin sekolah ini akan menjadi sekolah model yang ada di Musi Rawas Utara dalam hal penerapan konsep Sekolah Literasi Indonesia,”

SEKOLAH LITERASI INDONESIA-MAKMAL PENDIDIKAN

KOMITMEN UNTUK PERBAIKAN DIRI DAN SEKOLAH

Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa meresmikan program Sekolah Literasi Indonesia di MI Al-Istiqomah, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan 10 Februari lalu. Dengan program ini diharapkan, sekolah tersebut dapat berkembang dan memiliki manajemen pendidikan yang bermutu.

Makmal mengirimkan dua orang tim sebagai konsultan di sekolah tersebut. “Dengan bekal yang mereka miliki harapannya adalah mereka mampu membimbing para guru dan para siswa untuk lebih baik” ujar M.

Shirli G, dari Manajemen Makmal Pendidikan.

Melalui program ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membangun kesadaran semua civitas sekolah untuk melakukan perbaikan. Melalui kegiatan School Strategic Discussion (SSD), kepala sekolah guru dan stakeholder terkait melakukan diskusi untuk merencanakan program strategis yang akan dilakukan sekolah.

Shirli menambahkan, untuk mencapai sekolah yang unggul ada tiga hal yang harus dilakukan sekolah.

ujar Andri, tim konsultan yang ditempatkan di MI Al Istiqomah.

Pada saat pelaksanaan SSD, semua guru sepakat untuk menandatangani surat komitmen bersama. Dalam surat komitmen tersebut dinyatakan bahwa, guru MI Al-Istiqomah memiliki komitmen kuat untuk melakukan perbaikan diri dan perbaikan kualitas sekolah. Setelah dilakukannya penandatanganan surat komitmen bersama, semua guru melakukan sumpah untuk menjalankan komitmen tersebut. [DD/Jay]

MIGRANT INSTITUTE

KAWAL RITA AGAR TERBEBAS DARI TIANG GANTUNGAN

Migrant Institute akan terus mengawal agar Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang terjerat kasus narkoba dan diancam hukuman mati di Malaysia. Demikian disampaikan oleh Direktur Eksekutif Migrant Institute, Adi Candra Utama kepada KBK, Senin 29 Februari 2016 lalu.

Rita Krisdianti terjerat kasus narkoba setelah dijebak oleh temannya saat di Makau sebelum kembali ke Tanah Air. Ia ditangkap aparat berwenang di Malaysia karena kedapatan membawa sabu seberat 4 kg di dalam tasnya.

Adi menjelaskan, ada peluang Rita terbebas dari hukuman mati. Dalam pemantauan sidang di Penang Malaysia, akhir Februari lalu, sidang ke-17 batal mengeluarkan putusan. "Majelis hakim beralasan bahwa Jaksa Penuntut Umum tidak hadir dalam persidangan dikarenakan sakit. Dengan alasan tersebut agenda sidang berubah menjadi agenda klarifikasi," ungkap Adi.

Rita Krisdianti terjerat kasus narkoba setelah dijebak oleh temannya saat di Makau sebelum kembali ke Tanah Air.

”



Dikatakan Adi, ada beberapa poin persidangan Rita yang dirangkum oleh Migrant Institute. *Pertama*, dalam materi persidangan, Hakim menginginkan klarifikasi kembali atas beberapa hal, di antaranya penyidikan atas riwayat percakapan telepon terakhir Rita. *Kedua*, nama-nama dalam riwayat BAP yang perlu di jelaskan ulang. *Ketiga*, proses tes DNA oleh petugas yang tidak sesuai dengan SOP.

"Jawaban atas klarifikasi tersebut akan dilangsungkan pada persidangan berikutnya, tanggal 3 Maret 2016," lanjut Adi. Namun, lagi-lagi sidang dengan agenda klarifikasi ini dibatalkan karena JPU yang sebelumnya dipindahtugaskan, dan diganti dengan JPU yang baru.

Rencana agenda tanggal 21 Maret 2016 adalah penyerahan berkas berkas dari JPU yang lama ke JPU yang baru. Artinya masih ada proses

pembelajaran terhadap kasus Rita oleh JPU yang baru.

"Dengan perkembangan di atas maka jalan Rita Krisdianti berjuang di persidangan masih panjang. Namun di sisi lain peluang perjuangan untuk membebaskan Rita dari hukuman mati masih sangat terbuka," tambah Adi.

Adi menegaskan, Migrant Institute akan terus mendorong untuk mengupayakan bukti/ saksi baru yang meringankan Rita. Sekaligus berkomitmen untuk menjadikan kasus Rita sebagai pintu masuk menggalang gerakan untuk menyelamatkan Buruh Migran dari jerat narkoba.

Selain itu di Malaysia, kasus Rita juga telah menyita banyak perhatian, baik dari kalangan akademisi, aktivis, dan kelompok masyarakat sipil. Hal ini menjadi sinyal positif dukungan publik untuk Rita Krisdianti.



DREAMS

SEMANGAT FATIN
MENGGAJAI MIMPI

FATIN, remaja muda berhijab yang mempunyai suara emas ini diam-diam ingin mengikuti sebuah kompetisi menyanyi, Indonesia Dreams, yang ternyata mendapat dukungan dari para sahabatnya. Hal itu membuatnya semangat demi impiannya menjadi seorang penyanyi yang dikenal masyarakat. Semua kejadian yang terjadi pada Fatin, ia tuangkan di dalam buku diary yang ia beri judul, "Dreams".

Sementara itu ayah Fatin, BAHAR (Mathias Muchus), adalah orang nomer satu yang mendukung hobi menyanyi Fatin. Namun dukungan itu kandas, ketika Bahar tahu bahwa Fatin melakukan kelalaian yang memberikan akibat, Fatin mulai melupakan kampusnya. Bahar marah besar, berkali-kali ia mengingatkan Fatin, "apa saja boleh dilakukan, asal jangan mengganggu kuliah".

Di sisi lain, KROSBOI, band rock, teman kampus Fatin, jadi ikut-ikutan bimbang akibat kejadian ini. Pasalnya,

mereka adalah tim sukses yang mempunyai andil besar dalam mensukseskan Fatin. Apalagi ketika muncul hambatan dari KARINA (Ardina Rasti) pesaing Fatin, yang selalu menjatuhkan mental Fatin.

Tanpa diduga, situasi ini membawa cerita kepada perkenalan karakter RAMA (Morgan Oey), blogger terkenal yang diam-diam mendukung Fatin.

Fatin semakin bersemangat ketika ia melihat ada peluang untuk unjuk diri di acara kompetisi tersebut. Usaha maksimal dikerahkan, atas dorongan dari Rama, Kiki (Nimas Dewantary), Krosboi dan, Fatin akhirnya bangkit kembali dari keterpurukan. Lagi-lagi muncul kendala, Bahar, kejadian buruk menyimpannya, masjid yang sudah dirawatnya akan dibongkar. Bahar uring-uring dan

semakin marah ketika mengetahui Fatin lebih memprioritaskan kompetisi daripada kuliah, Fatin kesal, ia kabur dari rumah.

Apa yang akan terjadi pada Fatin? Apakah ia akan tetap mewujudkan mimpinya? Lalu bagaimana hubungan Fatin dengan Bahar? Akankah Bahar akan tetap menjadi pendukung setianya Fatin?

INFO FILM

Judul Film	: DREAMS
Genre	: Drama Remaja
Produksi	: Menara Pictures
Durasi	: 90 menit
Skenario	: Syamsul Hadi
Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Pemain	: Fatin Shidqia, Morgan Oey, Ardina Rasti, Fauzi Baadila

BENCANA ASAP

PPI BREMEN TITIPKAN DONASI VIA DOMPET DHUAFA

Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Bremen, Jerman menyerahkan donasi untuk korban asap melalui Dompot Dhuafa. Donasi tersebut dihimpun dalam acara "Malam Indonesia 2015" yang menyuguhkan atraksi seni Nusantara.

Penyerahan donasi dilakukan salah satu perwakilan PPI Bremen, Mochammad Yesa Syanandra di Kantor Dompot Dhuafa Ciputat, 24 Februari 2016 lalu. "Charity menjadi salah satu misi dari kepengurusan PPI Bremen periode 2015. Misi ini hadir sebagai wujud kepedulian kami,

anak-anak Indonesia di Bremen untuk lebih bermanfaat juga untuk masyarakat Indonesia," ujarnya setelah



menyerahkan donasi.

Acara yang digelar 7 November 2015 lalu itu berhasil menghimpun donasi sebesar €1.000. Donasi tersebut diterima langsung oleh Hafiza Elvira, selaku Head of International Partnership dari Dompot Dhuafa Filantropi.



BANTU PENDIDIKAN ANAK PETANI

DOMPOT DHUAFA JALIN KERJA SAMA DENGAN TOKO BUKU WALISONGO

yang ingin berdonasi atau melakukan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) ke Dompot Dhuafa.

"Sejak 2010 kita sudah menjalin kerjasama, yakni membuka booth zakat di depan halaman Toko Buku Walisongo. Dengan begitu, para pelanggan semakin mudah dalam berzakat dan berinfaq. Sedangkan di tahun ini, jalinan kerjasama dilanjutkan kembali melalui program Infak via Kasir," ujar Sunarto, Head Of Retail Zonation Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa dan Toko Buku Walisongo menjalin kerjasama dalam program Infak via Kasir. Penandatanganan program kerjasama tersebut berlangsung pada Selasa (8/3) di Kantor Toko Buku Walisongo, Jalan Kwitang Raya, Jakarta Pusat.

Perjanjian kerjasama ditandatangani langsung oleh Sunarto, Head Of Retail Zonation Dompot Dhuafa, dan Supriyatna, Deputy Branch Manager Toko Buku Walisongo. Kerjasama ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau donatur

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. H. Juanda No. 30, Ciputat Indah Permai,
 C28-29, Ciputat 15419,
 Telp./ Fax: (021) 741 60591// Fax: (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCT
 Philantropy Building
 Jl. Buncit Raya (Jung) No.18
 Jl. Buncit Raya (Jung) No.12540
 Telp.(021) 7821292 Fax: (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNCT
 Gedung Perumahan
 Jl. Mawang Buncit Raya No. 37, Ps. Minguu, JakSel
 Telp.(021) 780 3747 EXT.1381// Fax: (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Perataka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warah
 Jl. Zetrisu Raya, Islamic Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 66259

DSM AMMAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62-770-617901
 (F) +62-770-611902

DOMPET UMINAT
 Dompet, Dompet
 Kawasan Industri Uminat
 Jl. Kemata No. 2A, Kee Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62-561-768 190/701 9939
 (F) +62-561-735 978/740 021

DD KALTIM
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4 No. 1 Karang Jati,
 Banjarmasin
 Telp. (0542) 441980
 Fax: (0542) 441984

DD SULSEL
 DOMPET DHUAFa
 Makassar
 Jl. Abdullah Daeng Sinua No.170 A,
 Telp.(0411) -459068

DD WASPADA
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Brigjend Kearamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara,
 Telp./Fax: (061) 4511936

DD RIAU
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph:+62-761-22078
 Fax:+62-761-24103

DD SINGALANG
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Sunatera 51 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./ Fax: (0711) 814 234

DD JAMBI
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Soekarno Hakra No. 42, Pasir Putih,
 Palembang
 Telp. (0741) 57347

LAMPUNG PEDULI
 DOMPET DHUAFa
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung
 Telp./Fax: (0721) 2675622

DD BANTEN
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Kaqa Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax: (0254) 2222 41

DD JABAR
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Nampin No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax: (022) 426-9311

DD JOGJA
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Satrio No. 97, Jogjakarta,
 Yogyakarta
 Telp. (0274) 622 914

DD JATIM
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyara Semarang, Jawa Tengah
 Telp. (024) 762 3884
 Fax: (024) 760 57018

DSM BALI
 DSM
 Jl. Dharma Goro, 157 Denpasar - Bali
 (T) +62-861-7448221
 (F) +62-861-241376

DSM NTB
 DSM
 Jl. Benusa No. 9, Lingsurung
 Rempang, Kota Mataram NTB
 (T) +62-370-6827478

DD JATIM
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Ngagel Jaya No.111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax: (031) 5026347

DD USA
 DOMPET DHUAFa
 1809 S 2nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 DOMPET DHUAFa
 Gyoogori do, Ansan Si, Danwon Gu,
 WonGakKong 783-9, South Korea
 Phone : +821024331213

DD AUSTRALIA
 DOMPET DHUAFa
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DD HONGKONG
 DOMPET DHUAFa
 Man Manston Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: 852 31 147380 / 31194207

DD JAPAN
 DOMPET DHUAFa
 4-5-8 Kami-Osaki Shinjyaku-ku Shinjyo
 Bantyou 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 Mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK SYARIAH BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 Mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 Mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BMSMIDJJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 Mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333

Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 Mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 Mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

Rekening Bencana Indonesia

 Mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 Mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577

Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------

Rekening Bencana Dunia

 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------

Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------

Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS PERIODE 01 JANUARI - 31 JANUARI 2016

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	7.961.280.889
Infak/Sedekah	2.179.686.764
Infak Terikat	663.189.216
Wakaf	659.975.736
Solidaritas Kemanusiaan	471.808.760
Pelunasan (Pemberian) Piutang	9.063.842
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(837.140.634)
Program Kesehatan	(1.831.164.806)
Program Sosial Masyarakat	(100.853.200)
Program Ekonomi	(1.141.942.462)
Program Advokasi	(177.052.808)
Program Kemanusiaan	(50.000.000)
Program Pengembangan Jaringan	(210.991.662)
Sosialiasi ZISWAF	(1.234.938.145)
Operasional Rutin	(1.655.481.507)
Piutang Penyaluran	(2.867.762.143)
Uang Muka Kegiatan	(1.636.031.358)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	201.646.482
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(1.400.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(1.400.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	2.136.384.785
Hutang kepada Jejaring	(1.800.000)
Hutang Jasa Giro	158.897
Hutang Defisit UM	(8.132.500)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	2.126.611.182
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	2.326.857.664
Kas dan setara Kas Awal bulan	25.275.778.460
KAS DAN SETARA KAS PER 31 Januari 2016	27.602.636.124



DOMPET
DHUafa

Terima Kasih Muslimah

**Amazing
Muslimah**
lets read and understand Qur'an!

5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

 @Amazingmuslimah  0896 1344 0050  550F6728

 (021) **741 6050**



#Amazing5000Muslimah

www.dompêtduafa.org

PELUANG

USAHA FRANCHISE



DINASTI

BAKSO MALANG &
DIM SUM

100%
HALAL

- **DENGAN MEMBAYAR Rp. 25.000.000**
ANDA TELAH MENDAPATKAN PERALATAN
STANDAR.
- **BEBAS ROYALTY FEE SELAMA LIMA TAHUN**
PERTAMA.

**LEZAT &
BERGIZI**



Untuk Informasi Hubungi Ani: 0857 1694 5752



PARNI
HADI

@ParniHadi01

M3BJRI (MEMAHAMI, MENGHAYATI, MENGAMALKAN BUDAYA JAWA RUH ISLAM)

Sulit dibantah bahwa budaya Jawa sangat dipengaruhi oleh Islam, baik tersamar maupun terang-terangan. Karena ada yang terang-terangan, saya memberanikan diri untuk mengatakan sebagian (besar) budaya Jawa ruhnya Islam.

Hal itu terjadi karena raja-raja Demak, Pajang dan Mataram, yang kemudian pecah menjadi Surakarta dan Yogyakarta, beragama Islam. Bahkan, mereka mempunyai hubungan darah dengan Wali Songo, para penyebar Islam di Pulau Jawa, karena perkawinan dengan keturunannya.

Berbicara tentang budaya Jawa, rujukan utama kebanyakan orang adalah budaya kerajaan Mataram, yang didirikan oleh Panembahan Senopati. Raja pertama Mataram itu dijadikan tauladan laku utama bagi orang Jawa seperti terangkum dalam (buku) "Serat Wedhatama".

Di samping Wedhatama, karya Mangkunegara IV, raja puri Mangkunegaran, Solo, rujukan keutamaan budi juga disajikan dalam "Serat Wulangreh", karya Pakubuwono IV, raja Kasunanan Surakarta. Rujukan lain adalah sejumlah buku "susastra" karya pujangga keraton, keturunan Mataram, di antaranya Raden Ngabehi Ronggowarsito. Keraton adalah pusat budaya.

Wulangreh, bab XII, dalam bentuk Tembang Asmaradana terang-terangan menyebut Islam sebagai pedoman

utama bagi orang hidup. Bunyinya sbb:

Padha netepana ugi,/kabeh parentahing sarak,/terusna lahir batine,/salat limang wektu uga,/tan kena tininggala,/sapa tinggal dadi gabug,/yen maksih remen ing praja. (Pupuh 1). Terjemahan bebasnya: Semua harus menjalani juga,/semua perintah agama,/lahir dan bathin,/sholat lima waktu tidak boleh ditinggalkan,/siapa yang meninggalkan akan menjadi hampa,/jika masih suka hidup di pemerintahan (Bait 1).

Wiwit ana badan iki,/iya teka ing sarengat,/ananging manungsa kiye,/rukun Islam kang kelima,/nora kena tininggal,/puniku prabot agung, mungguh wong urip neng ndonya/ (Pupuh 2). Terjemahan bebasnya: Mulai dari badan ini,/sampai syariat,/adanya manusia ini,/rukun Islam yang lima,/tidak boleh ditinggal,/itu piranti agung,/buat orang hidup di dunia (bait 2).

Dalam dua bait itu, jelas disebut shalat lima waktu, syariat dan rukun Islam sebagai piranti utama bagi orang hidup di dunia, yang tidak boleh ditinggalkan. Masih ada tiga bait lagi. Intinya (berdasar terjemahan bebas) bait ke 3 sbb: rukun yang lima itu harus dijalani sesuai kemampuan, siapa yang tidak menjalani akan mendapat laknat, karena itu harus dipatuhi.

Bait ke 4 berbicara tentang perintah Allah, sabda nabiullah (Muhammad Rasulullah) yang disebut

hadits, jangan dianggap main-main, harus dihayati, karena itu bisa menjadi penerang hati.

Bait ke 5 berbicara tentang sulitnya orang hidup. Orang yang tidak tahu hidupnya sama dengan kerbau. Mendingan menjadi kerbau, karena dagingnya masih halal dimakan, sedangkan daging manusia haram untuk dikonsumsi.

Begitu indah, jelas dan lugas bunyi syair yang gampang untuk disenandungkan itu. Banyak orang Jawa yang mahir dan gemar menyitir dan melantungkannya. Tapi, yaitu, kebanyakan hanya sampai di situ: kata-kata (unen-unen), tanpa difahami, dihayati maknanya dan diamalkan dalam perilaku hidup sehari-hari.

Sebagai Muslim berlatar belakang budaya Jawa, saya dan Dr. Purwadi, dalang dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta, merasa terpanggil melakukan gerakan M3BJRI (Memahami, Menghayati, Mengamalkan Budaya Jawa Ruh Islam).

Kegiatan gerakan ini meliputi penelitian, dokumentasi dan sosialisasi melalui sarasehan, penerbitan buku, media massa dan media sosial, pagelaran seni-budaya serta pendidikan formal dan non-formal. Yang tak kalah pentingnya untuk dilakukan juga: pembinaan para petani di desa, pewaris dan pelestari budaya sekaligus, tentang bagaimana bercocok tanam yang baik dan menguntungkan berdasar ajaran leluhur.

**UMROH &
HAJI PLUS**
bersama

**DOMPET
DHUAFATRAVEL**

Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446

782 1373

(021) **782 1373**

f ddtravel @ddtravel_ 292744F5

www.ddtravel.co.id

PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/545/2014

Izin Haji : D/534/2014

MAKKAH

[*5] Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf

[*3] Haneen Firdous/Setaraf

MADINAH

[*5] Al Haram, Al Saha, Movenpick Madinah, Al Mukhtara/Setaraf

[*4] Madinah Mubarak, Shourfah/Setaraf

PESAWAT

Emirates, SV, Etihad, Qatar/Setaraf

**Start From
USD 2050***

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

UMROH REGULER

25 Desember 2015

UMROH REGULER

23 Januari 2016

UMROH REGULER

23 Maret 2016

UMROH PLUS TURKI

20 April 2016

UMROH REGULER

29 Mei 2016

**UMROH+AQSHA & JORDAN
BERSAMA IPPHO SANTOSA**

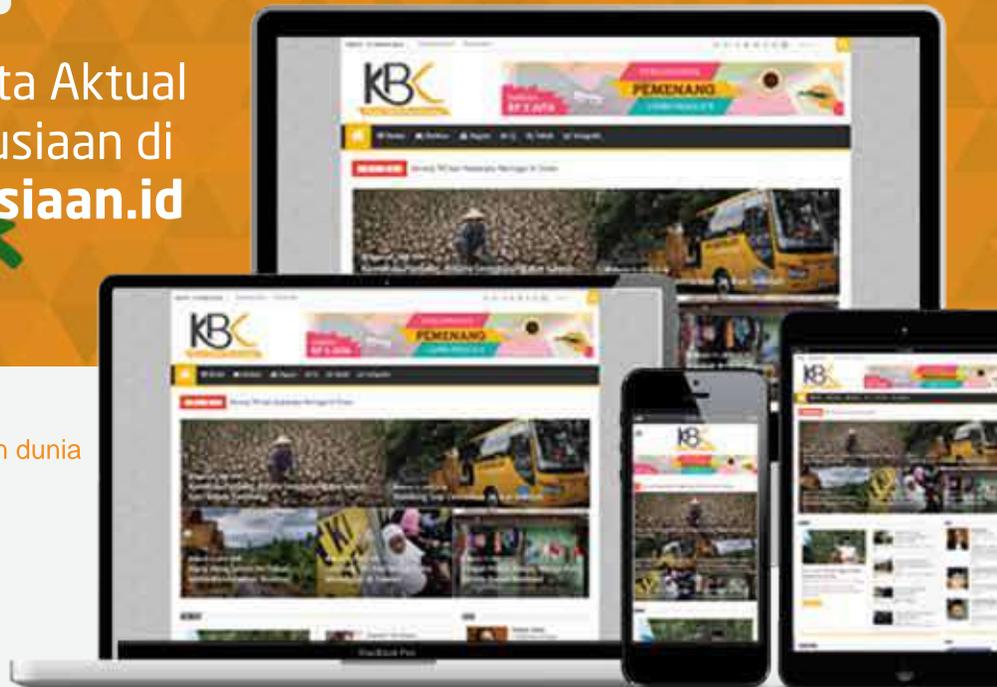
25 Mei 2016

KBK

Kantor Berita Kemanusiaan

Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id

“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



IKLAN AUKA